

**STUDI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI
PASIR PANJANG (NGURBLOAT) OHOI NGILNGOF
KECAMATAN MANYEUW KABUPATEN MALUKU
TENGGARA**

SKRIPSI

Oleh

**ULFIAN A. TAMHER
45 13 042 080**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
2019**

**STUDI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI
PASIR PANJANG (NGURBLOAT) OHOI NGILNGOF
KECAMATAN MANYEUW KABUPATEN MALUKU
TENGGERA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik (ST)

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh

ULFIAN A. TAMHER

45 13 042 080

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
2019**

TUGAS AKHIR

STUDI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI PASIR PANJANG (NGURBLOAT) OHOI NGILNGOF KECAMATAN MANYEUW KABUPATEN MALUKU TENGGARA

Disusun dan diajukan oleh

ULFIAN A. TAMHER
45 13 042 080

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal 25 Maret 2019

Menyetujui :

Pembimbing I

Ir. Rahmawati Rahman, M.Si
NIDN : 09-070468-01

Pembimbing II

Rusneni Ruslan, ST, M.Si
NIDN 09-150386-02

Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa Makassar



Dr. Ridwan S, M.Si
NIDN: 09-101271-01

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota



Jufriadi, ST, M.SP
NIDN: 09-310168-02

HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa, Nomor : A.292/SK/FT/UNIBOS/III/2019 pada tanggal 21 Maret 2019 tentang PANITIA dan PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA, maka:

Pada Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Maret 2019

Skripsi Atas Nama : Ulfian A. Tamher

Nomor Pokok : 45 13 042 080

Telah diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar setelah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana dan untuk memenuhi Salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Ketua : Dr. Ir. Syahriar Tato MS., MH

Sekretaris : Ilham Yahya, ST, MSP

Anggota : 1. Ir. Rahmawati Rachman, M.Si


2. Rusneni Ruslan, ST, M.Si

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Teknik


Dr. Ridwan Syahri, M.Si
NIDN 09-101271-01

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota


Jufriadi, ST., MSP
NIDN 09-310168-02

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

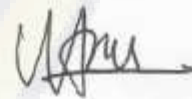
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfian A. Tamher
Nim : 45 13 042 080
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis/ajukan ini benar-benar karya saya sendiri, dengan arahan komisi pembimbing dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebahagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima segala konsekuensi/sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 10 Maret 2019

Yang Menyatakan,



ULFIAN A. TAMHER

ABSTRAK

Ulfian A. Tamher, 2019 “*Studi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Ohoi Ngilngof Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara*”. dibimbing oleh *Rahmawati Rachman dan Rusneni Ruslan*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) serta merumuskan Arah Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat).

Penelitian ini dilaksanakan di Ohoi Ngilngof Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara dengan target penelitian adalah aspek fisik dan aspek non fisik Kawasan Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat). Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, survei instansi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi kemudian diproses menggunakan metode analisis Deskriptif Kualitatif dan Deskriptif Kuantitatif (Cross Tabulation Statistic). Dari proses analisis Deskriptif Kuantitatif akan diperoleh faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) berdasarkan dari tiga variabel yaitu atraksi, amenitas, dan aksesibilitas.

Kesimpulan utama dari Studi Ini Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Ohoi Ngilngof Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara melalui kajian analisis Cross Tabulation Statistic untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) serta memberikan arahan pengembangan dengan pembagian 3 zona yakni zona I yang merupakan zona inti, zona II yang merupakan sub inti, dan zona III yang merupakan zona penyangga untuk Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat), sehingga dapat berkembang.

Kata Kunci : Pengembangan, Pantai

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyusun Skripsi ini dengan Judul **“Studi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Ohoi Ngilngof Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara”**. Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat yang wajib dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana STRATA SATU (S1) pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa Makassar dan merupakan salah satu proses akhir dari kegiatan pembelajaran di Universitas pada umumnya dan jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota pada khususnya.

Penulis menyadari telah mengerahkan segala kemampuan dan usaha, namun sebagai manusia biasa yang tak luput dari salah dan lupa serta keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dari tugas akhir ini.

Oleh karenanya, dengan rasa tulus dan ikhlas, selayaknyalah penulis menghanturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Salim Tamher dan Ibunda Siti Tamher yang telah memberikan kasih sayang, doa, asuhan, dukungan, dan bimbingan baik dalam bentuk materil dan moril.
2. Bapak Dr. Ridwan ST, M.Si selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa;

3. Bapak Jufriadi, ST, MSP selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar;
4. Ibu Ir. Hj. Rahmawati Rachman, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rusneni Ruslan ST, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih yang tak terhingga khusus kepada Dosen-Dosen Prodi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar yang tidak saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama duduk di bangku perkuliahan dari awal masuk sampai sekarang.
6. Seluruh staf tata usaha Fakultas Teknik dan tata usaha Program studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Terutama Bapak Yasan jurusan dan Bapak Patta Haji fakultas, terima kasih atas pelayanan dan kemudahan yang telah diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu di Program studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
7. Secara khusus dan tulus penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kakak dan adik saya Abang Rezha, Kakak Nia, dan Adik Urfa untuk setiap detik yang dilalui dengan penuh cinta dan telah membantu dalam hal finansial. Terima kasih atas segalanya.

8. Sahabat-sahabat seperjuangan PWK 2012 (PANTE12), teman-teman SMANSA TUAL angkatan 2012, KKN-KWU Angkatan 44, dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan kerjasamanya selama ini;
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materil.

Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala semua pihak yang telah memabantu. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh,

Makassar, 10 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PENERIMAAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pengembangan.....	9
B. Konsep Pengembangan Obyek Wisata.....	9
C. Pengertian Pariwisata	10
D. Jenis-Jenis Pariwisata.....	10
E. Pengertian Wisata	13
F. Pengertian Daya Tarik Wisata.....	14
G. Pengertian Kawasan Wisata	14
H. Pengertian Wisata Pantai.....	15
I. Konsep Produk Wisata.....	16
J. Klasifikasi Zonasi	20

K. Kebijakan Dan Strategi Penataan Ruang Dalam Pengembangan Pariwisata	23
L. Kerangka Pikir	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	27
1. Gambaran Umum Kabupaten Maluku Tenggara	29
a. Letak Geografi	29
b. Topografi	30
c. Kondisi Iklim Dan Curah Hujan	32
d. Hidrologi.....	33
e. Sejarah Singkat Kabupaten Maluku Tenggara	34
2. Gambaran Umum Kecamatan Manyeuw	35
a. Letak Geografi	35
b. Topografi	37
c. Kondisi Iklim Dan Curah Hujan	37
d. Hidrologi	38
3. Gambaran Umum Ohoi Ngilngof.....	39
4. Profil Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat).....	43
B. Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	46
D. Jenis dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Variabel Penelitian	50
G. Metode Analisis.....	51
H. Defenisi Operasional	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	54
1. Daya Tarik Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat)	54
2. Fasilitas/Amenitas Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat).....	56
3. Data Pengunjung Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat)	61
B. Pembahasan	62
1. Analisis Deskriptif Kuantitatif (Cross Tabulation Statistik)	62
2. Faktor Yang Mempengaruhi Belum Berkembangnya Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Ohoi Ngilingof Kecamatan Manyew Kabupaten Maluku Tenggara.....	67
a) Faktor Atraksi.....	67
b) Faktor Amenitas.....	68
c) Faktor Aksesibilitas.....	69
3. Analisis Deskriptif Kualitatif (Mitigasi Bencana)	72
4. Arahlan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Ohoi Ngilingof Kecamatan Manyew Kabupaten Maluku Tenggara.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Luas Wilayah Kecamatan dan Jumlah Kelurahan/Ohoi tiap Kecamatan di Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2017.....	30
Tabel 3.2	Keadaan wilayah Kabupaten Maluku Tenggara menurut tingkat kelerengan.....	30
Tabel 3.3	Jumlah curah hujan dan hari hujan menurut bulan di Kabupaten Maluku Tenggara tahun 2017.....	32
Tabel 3.4	Luas Area Ohoi (Desa) di Kecamatan Manyeuw tahun 2017.....	35
Tabel 3.5	Topografi Kecamatan Manyeuw tahun 2017.....	37
Tabel 3.6	Jumlah curah hujan dan hari hujan menurut bulan di Kecamatan Manyeuw tahun 2017.....	38
Tabel 3.7	Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi Studi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Ohoi Ngilngof Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara.....	46
Tabel 3.8	Variabel dan Indikator.....	50
Tabel 4.1	Jumlah Pengunjung Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) tahun 2014-2018.....	62
Tabel 4.2	Tabel Cross Tabulation Statistic Data Hasil Responden.....	64
Tabel 4.3	Tabel Cross Tabulation Statistic Hasil Perhitungan Frekuensi.....	64
Tabel 4.4	Tabel Perhitungan Cross Tabulation Statistic.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1	Kerangka Pikir.....	26
Gambar. 3.1	Peta Deliniasi Kawasan Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat)	28
Gambar. 3.2	Peta Administrasi Kabupaten Maluku Tenggara.....	31
Gambar. 3.3	Peta Administrasi Kecamatan Manyeuw.....	36
Gambar. 3.4	Peta Administrasi Ohoi Ngilngof.....	40
Gambar. 3.5	Peta Topografi Ohoi Ngilngof	41
Gambar. 3.6	Peta Penggunaan Lahan Ohoi Ngilngof.....	42
Gambar. 3.7	Peta Kondisi Eksisting Pantai Pasir panjang (Ngurbloat)	45
Gambar. 4.1	Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat).....	55
Gambar. 4.2	Pintu Gerbang Masuk Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat).....	56
Gambar. 4.3	Loket	57
Gambar. 4.4	Tempat Sampah.....	58
Gambar. 4.5	Toilet	58
Gambar. 4.6	Gazebo.....	59
Gambar. 4.7	Kantin.....	60
Gambar. 4.8	Villa/Penginapan.....	60
Gambar. 4.9	Jalan Tempat Wisata.....	61
Gambar. 4.10	Pengaruh ke 3 faktor terhadap Pengembangan Kawasan Wisata.....	66
Gambar. 4.11	Peta Pembagian Zonasi Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat).....	77
Gambar. 4.12	Peta Konsep Pengembangan Zonasi Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat).....	78
Gambar. 4.13	Peta Arah Zonasi Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat).....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang luas wilayah perairannya lebih dari 75% (sekitar 5.8 juta kilometer persegi) dengan 17.500 pulau dan garis pantai sekitar 81.000 km. Indonesia memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada. Kawasan pantai merupakan kawasan yang sangat dinamis dengan berbagai ekosistem hidup yang saling mempunyai keterkaitan satu dengan yang lain.

Parawisata adalah suatu fenomena sosial yang sangat kompleks dan menyatu dengan segala aspek kehidupan manusia. Parawisata merupakan keseluruhan kegiatan untuk penataan dan pelayanan terhadap pemenuhan kebutuhan berwisata, sehingga memiliki dampak yang besar sekali terhadap sistem nilai masyarakat, baik dampak yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Dampak yang didasarkan terutama pada lingkungan masyarakat penerima wisatawan melalui adaptasi lingkungan sosial masyarakat, oleh sebab itu pembinaan dan pengembangan parawisata harus dilakukan secara mendasar, melalui penelitian dan pengkajian, kemudian dituangkan ke dalam pengembangan dan pembinaan di

mana letak kerangka pengembangannya pada arah, terencana, terarah, terkendali, dan terpadu.

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor andalan pemerintah dalam menghasilkan devisa negara. Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dalam Bab II pasal 4, kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya.

Pemerintah daerah sebagai suatu organisasi publik diharapkan, mampu mewujudkan kehidupan masyarakat sejahtera lewat aktivitas pariwisata. Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu konsep yang multikompleks dalam undang-undang nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, Pasal 1 ayat 1: kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Keberhasilan pengembangan suatu wilayah maupun kawasan dapat diukur dari beberapa faktor, salah satunya adalah dampak atau pengaruh positif terhadap masyarakat. Demikian pula keberhasilan dalam pengembangan kawasan wisata di wilayah

pedesaan yang diukur dari dampak positif yang diberikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Suatu kawasan wisata dianggap baik dan berhasil secara optimal jika memperhatikan aspek-aspek berikut; mempertahankan kelestarian lingkungannya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut, menjamin kepuasan pengunjung dan meningkatkan keterpaduan dan unit pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zona pengembangannya (Nyoman, 2002).

Dengan demikian melalui Parawisata bukan semata merupakan usaha di bidang jasa yang menjual jasa bagi pemenuhan konsumen akan pemandangan yang indah dan udara yang segar, namun juga dapat berperan sebagai media promosi produk pertanian, menjadi media pendidikan masyarakat memberikan signal bagi peluang pengembangan disersivikasi produk agrobisnis dan berarti pula dapat menjadi kawasan pertumbuhan baru wilayah. Dengan demikian Parawisata dapat menjadi salah satu sumber kegiatan untuk mendukung pertumbuhan wilayah baru dari sector pertanian dan ekonomi nasional.

Merujuk pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2012, kawasan peruntukkan pariwisata, terdiri atas: 1) kawasan pariwisata bahari di Perairan Pantai Barat Kei Kecil (Pantai Pasir Panjang/Ngurbloat, Pantai

Ohoililir, Pantai Ohoidertawun), Perairan Nuhufit, dan Perairan Pantai Barat Kei Besar (Pantai Daftel, Pantai Ler Ohoilim), serta perairan Selatan Kei Besar (pantai dan perairan Weduar Feer); 2) kawasan pariwisata alam lainnya di pegunungan Daab Kei Besar, kawasan hutan mangrove dan pemandian alam di Ohoi Evu dan Warwut; 3) kawasan pariwisata budaya meliputi Kota Langgur, Ohoi Tanimbar Kei, Ohoi Elaar, Ohoi Semawi, Ohoi Sathean di Kei Kecil serta Ohoi Banda Ely dan Ohoiwait di Kei Besar; 4) Kawasan pariwisata agro, meliputi kawasan pariwisata agro mangga dan rambutan di Ohoi Ohoinol dan pariwisata agro salak di Ohoi Namar serta pariwisata agro mangga di Ohoi Mun.

Salah satu objek wisata yang terdapat di Ohoi Ngilingof Kabupaten Maluku Tenggara adalah Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat). Pantai Pasir Panjang di Ohoi Ngilingof ini dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2015 telah ditetapkan sebagai kawasan wisata bahari yang dimana kawasan ini masuk didalam rencana pengembangan kawasan wisata khususnya di Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat). Dalam penataan ruang pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara mempunyai potensi akan daya tarik wisatanya. Salah satunya adalah wisata bahari di Ohoi Ngilingof. Objek wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) merupakan salah satu

destinasi wisata pantai yang berada di Provinsi Maluku. Pantai ini dikenal sebagai pantai yang cantik dan menyenangkan dengan pasir putih yang halus seperti tepung. Di sepanjang pantainya terdapat sejajar tanaman pohon kelapa yang rimbun dan tumbuh dengan subur. Kawasan ini memiliki garis pantai sepanjang ± 3 km dengan tekstur pasir putih yang merupakan salah satu pantai dengan pasir terhalus di dunia.

Masalah dan tantangan untuk pengembangan potensi yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan masalah adalah Bagaimana arahan pengembangan wisata di Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Di Ohoi Ngilngof Kabupaten Maluku Tenggara. Hal ini yang mendasari kami untuk mengadakan penelitian tentang “**Studi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Di Ohoi Ngilngof Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara**”.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi belum berkembangnya Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Di Ohoi Ngilingof Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara?
2. Bagaimana arahan pengembangan wisata di Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Di Ohoi Ngilingof Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Di Ohoi Ngilingof Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara.
2. Untuk mengetahui arahan pengembangan wisata di Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Di Ohoi Ngilingof Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan masukan yang konstruktif bagi pihak yang berkepentingan terutama Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara.
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya tentang obyek wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat).
3. Sebagai bahan acuan bagi masyarakat setempat agar kira menjaga dan melestarikan obyek wisata bahari yang indah ini.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup dari pembahasan ini adalah arahan pengembangan kawasan wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) yang meliputi:

1. Penelitian ini dilakukan di Ohoi Ngilngof Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara tentang Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat).
2. Penelitian ini di fokuskan untuk mengetahui daya tarik obyek wisata di Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Di Ohoi Ngilngof Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini di susun dengan mengikuti alur pembahasan sebagai berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang membahas tentang obyek wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat), Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Lingkup Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang Pengertian Pengembangan, Pengertian Pariwisata, Jenis-Jenis Pariwisata, Pengertian Wisata, Pengertian Daya Tarik Wisata, Pengertian Kawasan Wisata,

Pengertian Wisata Pantai, Dampak Kegiatan Wisata, Kebijakan dan Strategi Penataan Ruang Dalam Pengembangan Pariwisata, dan Kerangka Pikir Pembahasan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, variabel penelitian, metode analisis dan defenisi operasional.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang: Gambaran Umum Kabupaten Maluku Tenggara, Gambaran Umum Kecamatan Manyeuw, Gambaran Umum Ohoi Ngilngof, Analisis yang akan dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab tidak berkembangnya Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat), Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat).

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk memajukan atau memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang ada, sedangkan pembangunan adalah mengadakan atau membuat sesuatu yang belum ada. Kedua istilah ini sekarang sering digunakan untuk maksud yang sama, pengembangan dan pembangunan sosial ekonomi.

Berdasarkan pengertian pengembangan diatas, maka pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna.

B. Konsep Pengembangan Obyek Wisata

Berdasarkan pengertian pengembangan diatas, maka konsep pengembangan obyek wisata dapat diartikan usaha atau cara untuk membuat jadi lebih baik segala sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia sehingga semakin menimbulkan perasaan senang dengan demikian akan menarik wisatawan untuk berkunjung.

Gamal Suwanto (1997:57) menulis mengenai pola kebijakan pengembangan obyek wisata yang meliputi:

a. Prioritas pengembangan obyek.

- b. Pengembangan pusat-pusat penyebaran kegiatan wisatawan.
- c. Memungkinkan kegiatan penunjang pengembangan obyek wisata.

Dalam pengembangan obyek wisata ini, perlu diperhatikan tentang prasarana pariwisata, sarana wisata, infrastruktur pariwisata dan masyarakat sekitar obyek wisata tersebut.

C. Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pariwisata merupakan gejala yang dapat memberikan manfaat dengan pengelolaan yang baik dan terencana. Banyak orang yang mencari hiburan atau rekreasi untuk sekedar menghilangkan rasa stres akibat kegiatan yang sangat padat. Oleh karena itu, banyak orang yang ingin menikmati suasana yang baru bersama keluarga atau teman dekatnya dengan berkunjung ke daerah wisata. Wisatawan biasanya mencari tempat yang dapat membangkitkan gairahnya atau menenangkan hati. (Marpaung,2002)

D. Jenis-Jenis Pariwisata

Pariwisata meliputi berbagai jenis, karena keperluan dan motif perjalanan wisata yang dilakukan bermacam-macam, yaitu:

1. Wisata Pantai

Wisata pantai merupakan salah satu obyek dan daya tarik wisata yang banyak diminati. Jenis obyek dan daya tarik ini erat kaitannya dengan aktivitas seperti berjemur matahari, berenang, selancar, berjalan-jalan di tepi pantai, mengumpulkan kerang, berperahu, ski air, berfoto, people watching dan lain-lain.

2. Wisata Etnik

Jenis kegiatan wisata etnis erat kaitannya dengan wisatawan atau pengunjung yang memiliki latar belakang budaya, agama, etnis dan sejarah yang sama atau hal-hal yang pernah berhubungan dengan masa lalunya. Wisatawan jenis kegiatan ini biasanya tidak tinggal atau menginap di akomodasi komersil, tetapi di rumah saudara atau teman namun demikian kebutuhan akan fasilitas dan pelayanan lainnya masih merupakan hal penting.

3. Wisata Budaya

Dalam wisata budaya orang tidak hanya sekedar mengunjungi suatu tempat untuk menyaksikan dan menikmati atraksi (*pleasure tourism*), akan tetapi lebih dari itu. Yang biasa dikunjungi dalam wisata ini yaitu tempat-tempat khusus seperti upacara keagamaan, penobatan raja, pemakaman tokoh tersohor, pertunjukan rombongan kesenian yang terkenal dan sebagainya.

4. Wisata Rekreasi

Rekreasi adalah kegiatan menyenangkan yang dimaksudkan untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rohani manusia. Kegiatan-kegiatannya dapat berupa olahraga (tenis, berkuda, mendaki gunung), membaca, mengerjakan hobi, dan dan sebagainya; juga dapat diisi dengan perjalanan tamasya singkat untuk menikmati keadaan di sekitar tempat menginap (*sightseeing*) atau dengan sekedar bersantai-santai menikmati hari libur.

5. Wisata Alam

Wisata alam merupakan kegiatan wisata yang dilakukan di alam terbuka. Misalnya pegunungan, hutan dan pantai atau hanya sekedar menikmati pemandangan atau suasana pedesaan atau kehidupan di luar kota.

6. Wisata Kota

Wisata kota merupakan kegiatan wisata yang dilakukan di daerah perkotaan.

7. Wisata Agro

Wisata agro merupakan jenis wisata bergerak di bidang pertanian dan perkebunan. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh wisatawan seperti mengunjungi kebun buah-buahan sambil menikmati atau ke daerah yang terdapat banyak hamparan sawah yang memang diperuntukkan untuk wisata.

8. Wisata Sosial

Wisata sosial ialah rekreasi, bersenang-senang atau sekedar mengisi waktu libur. Akan tetapi perjalanannya dilaksanakan dengan bantuan pihak-pihak tertentu yang diberikan secara sosial.

9. Pariwisata Alternatif

Pariwisata alternatif merupakan wisata yang dilakukan setelah mengunjungi tempat-tempat wisata lainnya. Misalnya ke tempat keramaian seperti mall dan lain sebagainya.

E. Pengertian Wisata

Wisata berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama mereka tinggal di tempat-tempat tujuan tersebut.

Menurut World Tourism Organization (WTO) Wisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis, ataupun tujuan lainnya.

Dalam Undang - Undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi pengembangan pribadi, atau

mempelajari keunikan daya tarik wisata yang di kunjungi daya tarik wisata yang di kunjungi dalam jangka waktu sementara.

F. Pengertian Daya Tarik Wisata

Menurut Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Sedangkan menurut Ismayanti (2010) daya tarik wisata adalah usaha yang kegiatannya mengelola daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan/ binaan manusia.

Menurut Marpaung (2002) terdapat banyak jenis daya tarik wisata dan dibagi dalam berbagai macam sistem klasifikasi daya tarik. Secara garis besar daya tarik wisata diklasifikasikan kedalam tiga klasifikasi:

1. Daya tarik wisata alam
2. Daya tarik wisata budaya
3. Daya tarik wisata buatan manusia.

G. Pengertian Kawasan Wisata

Kawasan wisata adalah kawasan yang diperuntukkan secara khusus untuk dibina dan dipelihara guna kepentingan pariwisata. Adapun pengertian lain kawasan wisata yaitu suatu wilayah tertentu

yang diperuntukkan untuk penyediaan fasilitas kepariwisataan. Pengertian campuran atau mungkin lebih tepat disebut kawasan terbuka adalah masih dimungkinkan dibangun yang lain sepanjang tidak bertentangan dengan kepariwisataan seperti misalnya sekolah, rumah sakit, bahkan perumahan penduduk.

H. Pengertian Wisata Pantai

Dalam wisata tirta/bahari ini, termasuk wisata laut, danau dan sungai. Pengembangan lingkungan wisata tirta/bahari memerlukan adanya pertimbangan-pertimbangan khusus dalam perencanaannya. Fasilitas-fasilitas utama harus diletakkan di daerah belakang pantai, dibelakang garis vegetasi. Pengelompokan fasilitas merupakan kesatuan yang kompleks. Zonasi dalam hal ini diperlukan tidak hanya untuk daerah pantai dan belakang pantai, tetapi juga area perairan. (Marpaung, 2002)

Wisata pantai merupakan salah satu obyek dan daya tarik wisata yang banyak diminati. Jenis obyek dan daya tarik ini erat kaitannya dengan aktivitas seperti berjemur matahari, berenang, selancar, berjalan-jalan di tepi pantai, mengumpulkan kerang, berperahu, ski air, berfoto, people watching dan lain-lain. (Marpaung, 2002)

Pantai merupakan salah satu obyek dan daya tarik wisata banyak diminati. Banyak kawasan wisata yang terkenal di dunia terletak di pantai. Jenis obyek dan daya tarik wisata ini erat kaitannya

dengan aktivitas seperti berjemur matahari, berenang, selancar, berjalan-jalan di tepi pantai, mengumpulkan kerang, berperahu, ski air, berfoto, people watching, dan lain-lain.

Dalam pengembangannya secara umum diperlukan aksesibilitas lokasi dan tempat parkir yang memadai. Di pantai tidak boleh terdapat bangunan, kecuali fasilitas-fasilitas non permanen seperti parasol dan lain-lain. Fasilitas ini seperti tempat bilas, MCK, dan tempat penitipan barang diletakkan di belakang pantai. (Marpaung, 2002)

Pengawasan yang ketat terhadap konservasi harus dilakukan khususnya terhadap penggunaan lingkungan bawah laut, seperti pelarangan pengambilan ikan-ikan hias, berumbu karang, pengawasan terhadap jangkar-jangkar dari perahu motor serta pengawasan limbah. Secara umum dalam pengembangannya diperlukan aksesibilitas, fasilitas pelayanan, pusat informasi wisata, fasilitas pelengkap, marina, ataupun fasilitas khusus *oceanarium*. (Marpaung, 2002)

I. Konsep Produk Wisata

Produk Wisata adalah seluruh unsur kepariwisataan baik berupa jasa pelayanan dan fasilitas-fasilitas wisata maupun atraksi wisata yang diminati wisatawan selama dia berwisata sejak mulai meninggalkan tempat tinggalnya sampai ia kembali lagi.

Middleton (2001) memberikan pengertian produk wisata lebih dalam yaitu "*The tourist products to be considered as an amalgam of*

three main components of attraction, facilities at the destination and accessibility of the destination". Dari pengertian di atas kita dapat melihat bahwa produk wisata secara umum terbentuk disebabkan oleh tiga komponen utama yaitu atraksi wisata, fasilitas di daerah tujuan wisata dan aksesibilitas. Middleton (2001) mengungkapkan ada tiga komponen utama dari produk wisata, diuraikan sebagai berikut:

1. Atraksi

Atraksi yaitu daya tarik wisata baik alam, budaya maupun buatan manusia. Setiap destinasi pariwisata memiliki daya tarik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Di bawah ini adalah jenis daya tarik wisata yang biasanya ditampilkan di destinasi pariwisata:

-) Daya tarik wisata alam (*natural tourist attractions*), segala bentuk daya tarik yang dimiliki oleh alam, misalnya: laut, pantai, gunung, danau, lembah, bukit, air terjun, ngarai, sungai, hutan
-) Daya tarik wisata buatan manusia (*man-made tourist attractions*), meliputi: Daya tarik wisata budaya (*cultural tourist attractions*), misalnya: tarian, wayang, upacara adat, lagu, upacara ritual dan daya tarik wisata yang merupakan hasil karya cipta, misalnya: bangunan seni, seni pahat, ukir, lukis.

2. Amenitas

Amenitas yaitu fasilitas untuk memperoleh kesenangan.

Dalam hal ini dapat berbentuk akomodasi, kebersihan dan keramahtamahan. Terdapat unsur-unsur di dalam suatu atraksi atau berkenaan dengan suatu atraksi yang memungkinkan pengunjung untuk menginap dan dengan kata lain untuk menikmati dan berpartisipasi di dalam suatu atraksi wisata. Hal tersebut meliputi:

- a. Akomodasi meliputi hotel, desa wisata, *apartment*, villa, caravan, hostel, *guest house*, dan sebagainya.
- b. Restoran, meliputi dari makanan cepat saji sampai dengan makanan mewah.
- c. Transportasi di suatu atraksi, meliputi taksi, bus, penyewaan sepeda dan alat ski di atraksi yang bersalju.
- d. Aktivitas, seperti sekolah ski, sekolah berlayar dan klub golf.
- e. Fasilitas-fasilitas lain, misalnya pusat-pusat bahasa dan kursus keterampilan.
- f. *Retail Outlet*, seperti toko, agen perjalanan, *souvenir*, produsen *camping*.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas, yaitu kemudahan dalam memperoleh atau mencapai tujuan wisata. Elemen-elemen ini adalah yang

mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan terhadap seorang wisatawan yang akan menempuh suatu atraksi. Elemen-elemen tersebut ialah:

- a. Infrastruktur
- b. Jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, marina.
- c. Perlengkapan, meliputi ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum.
- d. Faktor-faktor operasional seperti jalur/rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan.

Teori Middleton (2001) dilengkapi oleh Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia yang menyebutkan perkembangan produk wisata dikaitkan atas 4 faktor yaitu:

1. *Attractions* (daya tarik) :
 - o *Site Attractions* tempat-tempat bersejarah, tempat dengan iklim yang baik, pemandangan indah).
 - o *Event Attractions* (kejadian atau peristiwa misalnya kongres, pameran, atau peristiwa lainnya.
2. *Amenities* (fasilitas) tersedia fasilitas yaitu tempat penginapan, restoran, transport lokal yang memungkinkan wisatawan berpergian, alat-alat komunikasi.
3. Aksesibilitas adalah tempatnya tidak terlalu jauh, tersedia transportasi ke lokasi, murah, aman, dan nyaman.

4. *Tourist organization* untuk menyusun kerangka pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata dan mempromosikan daerah sehingga dikenal banyak orang.

J. Klasifikasi Zonasi

Zona merupakan suatu kawasan atau area yang memiliki fungsi dan karakteristik lingkungan yang spesifik. Sub zonamerupakan bagian dari zona yang memiliki fungsi dan karakteristik tertentu yang merupakan pendetailan dari fungsi dan karakteristik pada zona yang bersangkutan. Sementara zoning dapat diartikan sebagai pembagian lingkungan kota ke dalam zona-zona dan menetapkan pengendalian pemanfaatan ruang/memberlakukan ketentuan hukum yang berbeda-beda. Suatu zona mempunyai aturan yang seragam (guna lahan/jenis penggunaan, intensitas, massa bangunan). Satu zona dengan zona lainnya bisa berbeda ukuran dan aturan dan Peraturan Zonasi mengatur tentang klasifikasi zona, pengaturan lebih lanjut mengenai pemanfaatan lahan, dan prosedur pelaksanaan pembangunan.

Klasifikasi zonasi adalah penyusunan jenis dan hirarki zona berdasarkan kajian teoritis, kajian perbandingan, maupun kajian empirik untuk digunakan di daerah yang disusun Peraturan Zonasinya. Klasifikasi zonasi merupakan generalisasi dari kegiatan atau penggunaan lahan yang mempunyai karakter dan/atau dampak yang sejenis atau yang relatif sama.

Sebagai dasar, klasifikasi zona dan sub zona suatu wilayah, baik kabupaten/kota, dapat dikembangkan dengan mengacu pada PP No. 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional seperti uraian dibawah berikut. Sistem penggunaan lahan berdasarkan peraturan pemerintah ini terdiri atas dua bagian besar, yaitu kawasan lindung dan budidaya.

1. Kawasan Lindung

Kawasan lindung adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan.

2. Kawasan Budidaya

Kawasan Budidaya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan. Peruntukan kawasan lindung dan kawasan budidaya meliputi peruntukan ruang untuk kegiatan pelestarian lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, pertahanan, dan keamanan.

Satu kawasan Kabupaten/Kota akan memiliki rincian kawasan yang berbeda-beda, sehingga perlu dipelajari RTRW Kabupaten/Kota yang bersangkutan sebagai rujukan. Peraturan lain seperti Keputusan Presiden No. 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung

dapat dijadikan referensi untuk mengklasifikasikan zona pada wilayah kerja. Selain itu, hirarki klasifikasi zonasi sebagai dasar pengaturan dapat ditentukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peruntukan Zona Hirarki 1

Peruntukan dasar, terdiri atas peruntukan ruang untuk budidaya dan lindung.

2. Peruntukan Zona Hirarki 2

Menunjukkan penggunaan secara umum, seperti yang tercantum pada RTRW Nasional (PP No. 26 Tahun 2008 tentang RTRW Nasional).

3. Peruntukan Zona Hirarki 3

Menunjukkan penggunaan secara umum, seperti yang tercantum pada RTRW Provinsi dan RTRW Kabupaten, atau yang dikembangkan berdasarkan rencana tersebut.

4. Peruntukan Zona Hirarki 4

Menunjukkan penggunaan secara umum, seperti yang tercantum pada RTRW Kota, atau yang dikembangkan berdasarkan rencana tersebut.

5. Peruntukan Zona Hirarki 5

Menunjukkan penggunaan yang lebih detail/rinci untuk setiap peruntukan hirarki 4, mencakup blok peruntukan dan tata cara/aturan pemanfaatannya.

K. Kebijakan Dan Strategi Penataan Ruang Dalam Pengembangan Pariwisata

Kebijakan dan strategi penataan ruang untuk mendukung pengembangan pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pengembangan wilayah dengan pendekatan pengembangan ekosistem, yaitu penataan ruang dilakukan dengan pendekatan secara terpadu dan terkoordinasi, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- 2) Peningkatan keterkaitan fungsi pengembangan kegiatan pariwisata yang baik dengan sektor lainnya untuk memberikan nilai efisiensi yang tinggi dan percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah.
- 3) Pengembangan pariwisata harus dikaitkan dengan pengembangan ekonomi nasional, wilayah dan lokal. Pada tingkat nasional sektor pariwisata harus berperan sebagai prime mover dan secara interaktif terkait dengan pengembangan sektor-sektor lainnya.
- 4) Pengembangan pariwisata harus diupayakan dapat melibatkan seluruh stakeholder. Dalam konteks ini peran masyarakat terlibat dimulai sektor hulu (memberikan kegiatan produksi yang ekstraktif) sampai dengan kegiatan hilir (kegiatan produksi jasa).

5) Pemanfaatan rencana pengembangan wilayah secara nasional yang dalam hal ini harus terkait dengan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN). Di dalam RTRWN ini diberikan arahan-arahan fungsi lindung dan budidaya.

6) Pengembangan dukungan sarana-prasarana transportasi secara terpadu intermoda dan terkait dengan struktur pengembangan wilayah. Sedangkan strategi penataan ruang dalam pengembangan kegiatan pariwisata mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. Pemanfaatan RTRWN, RTRW Provinsi/Kab/Kota untuk mendukung pengembangan pariwisata terutama dalam penyesuaian dengan arahan alokasi pemanfaatan ruang.

b. Peningkatan koordinasi lintas sektoral dalam pengembangan pariwisata untuk mewujudkan keserasian dan keterpaduan program-program sektor yang dapat meminimalkan konflik-konflik antar sektor yang terjadi.

c. Pengembangan jaringan transportasi nasional, wilayah, dan lokal untuk mendukung pengembangan pariwisata terutama terkait dengan arahan pengembangan jaringan transportasi darat, laut, dan udara, termasuk juga arahan pengembangan alokasi bandara dan pelabuhan.

d. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata dari proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

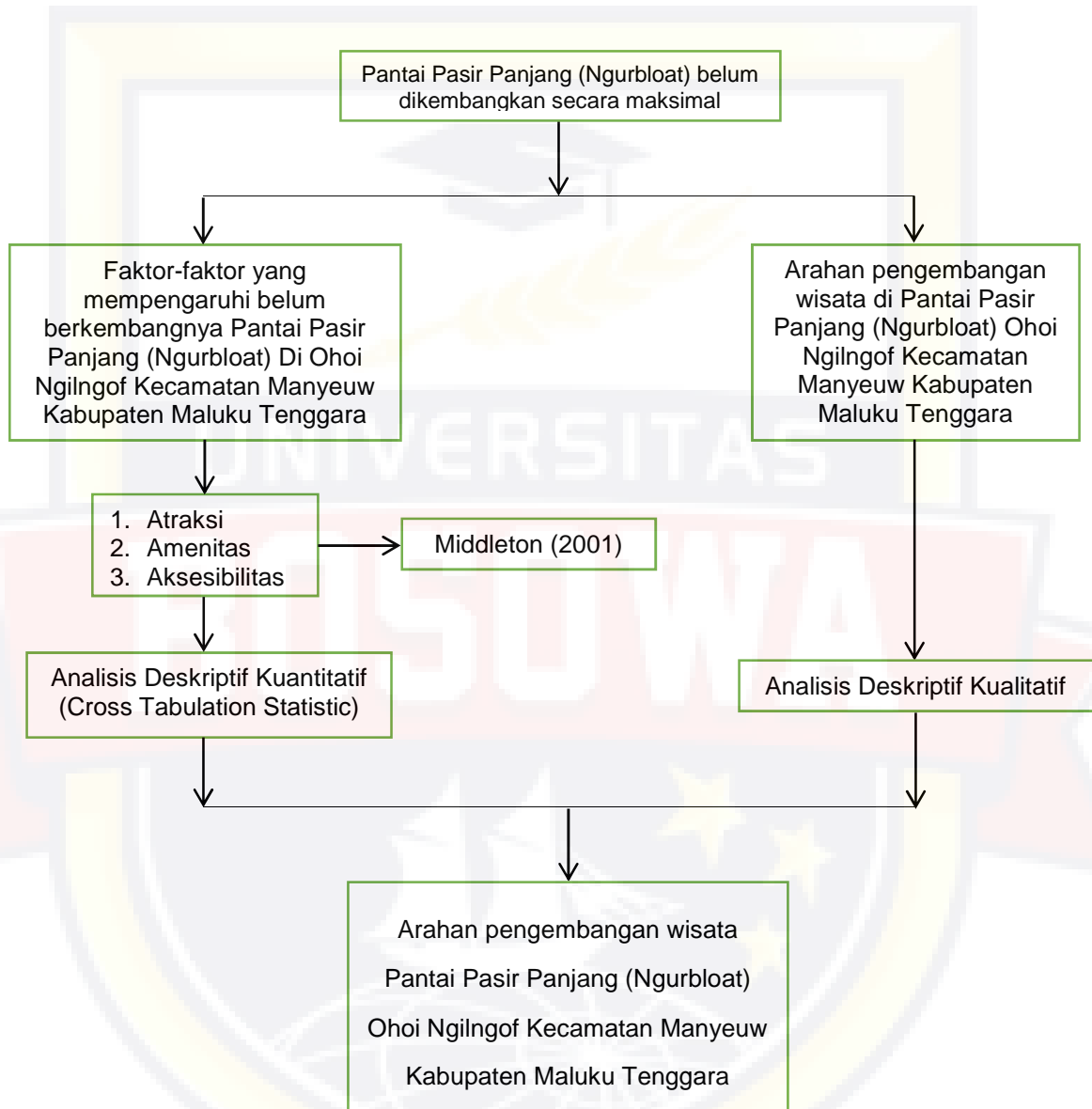
e. Peningkatan keterpaduan program dengan keterlibatan berbagai sektor dalam pengembangan pariwisata.

f. Penyusunan rencana tata ruang yang lebih detail untuk pengembangan pariwisata dengan mengacu kepada arahan RTRWN dan RTRW Provinsi untuk tingkat yang lebih makro, dan mengacu kepada arahan RTRW dan RDTR Kawasan di Kabupaten/Kota untuk tingkat yang lebih detail.

BOSOWA

L. KERANGKA PIKIR PEMBAHASAN

Gambar 2.1 kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara yang dilakukan dalam suatu studi (penelitian), menurut Sugiyono (2004), bahwa : “Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Pada bab ini akan diuraikan tentang beberapa aspek yang terkait dengan metode penelitian yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Beberapa aspek tersebut meliputi : lokasi dan waktu penelitian, data dan teknik pengambilan data, populasi, sampling dan teknik pengambilan sampel, pendekatan analisis dan teknik analisis.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) tepatnya di Ohoi Ngilngof Kabupaten Maluku Tenggara yang memiliki garis pantai sepanjang ± 3 km. Penelitian ini terfokus pada Arah Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat). Yang dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara serta instansi terkait baik Dinas Kecamatan serta perangkat desa setempat.

Gambar. 3.1
Peta Deliniasi Kawasan Pantai Panjang (Ngurbloat)



1. Gambaran Umum Kabupaten Maluku Tenggara

a. Letak Geografi

Kabupaten Maluku Tenggara adalah salah satu kabupaten di provinsi Maluku, Indonesia. Ibukota Kabupaten ini berada di Langgur. Dengan jumlah pulau sebanyak 25 buah pulau.

Kabupaten Maluku Tenggara menurut astronomi terletak antara: $5^{\circ}12'19,427''$ - $6^{\circ}6'18,275''$ Lintang Selatan dan $132^{\circ}21'39,082''$ - $133^{\circ}15'31,442''$ Bujur Timur.

Adapun batas-batas administrasi Kabupaten Maluku Tenggara yaitu :

-) Sebelah Selatan : Laut Arafura
-) Sebelah Utara : Laut Banda
-) Sebelah Timur : Laut Aru
-) Sebelah Barat : Kota Tual dan Laut Banda

Secara administratif wilayah Kabupaten Maluku Tenggara terdiri atas 11 kecamatan dengan 2 Kelurahan dan 189 Ohoi/Desa yang memiliki luas yang berbeda beda. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1 Luas Wilayah Kecamatan dan Jumlah Kelurahan/Ohoi tiap Kecamatan di Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas (KM ²)	Persentase (%)	Jumlah Kelurahan/Ohoi
1	Kei Kecil	109,27	10,59	15
2	Kei Kecil Barat	95,76	9,28	10
3	Kei Kecil Timur	68,26	6,61	18
4	Hoat Sorbay	82,28	7,97	13
5	Manyeuw	61,93	6,00	9
6	Kei Kecil Timur Selatan	55,48	5,37	11
7	Kei Besar	112,97	10,98	37
8	Kei Besar Utara Timur	167,09	16,19	30
9	Kei Besar Selatan	78,83	7,63	10
10	Kei Besar Utara Barat	157,81	15,29	25
11	Kei Besar Selatan Barat	42,13	4,08	13
Jumlah		1031,81	100,00	129

Sumber : BPS Kabupaten Maluku Tenggara 2018

b. Topografi

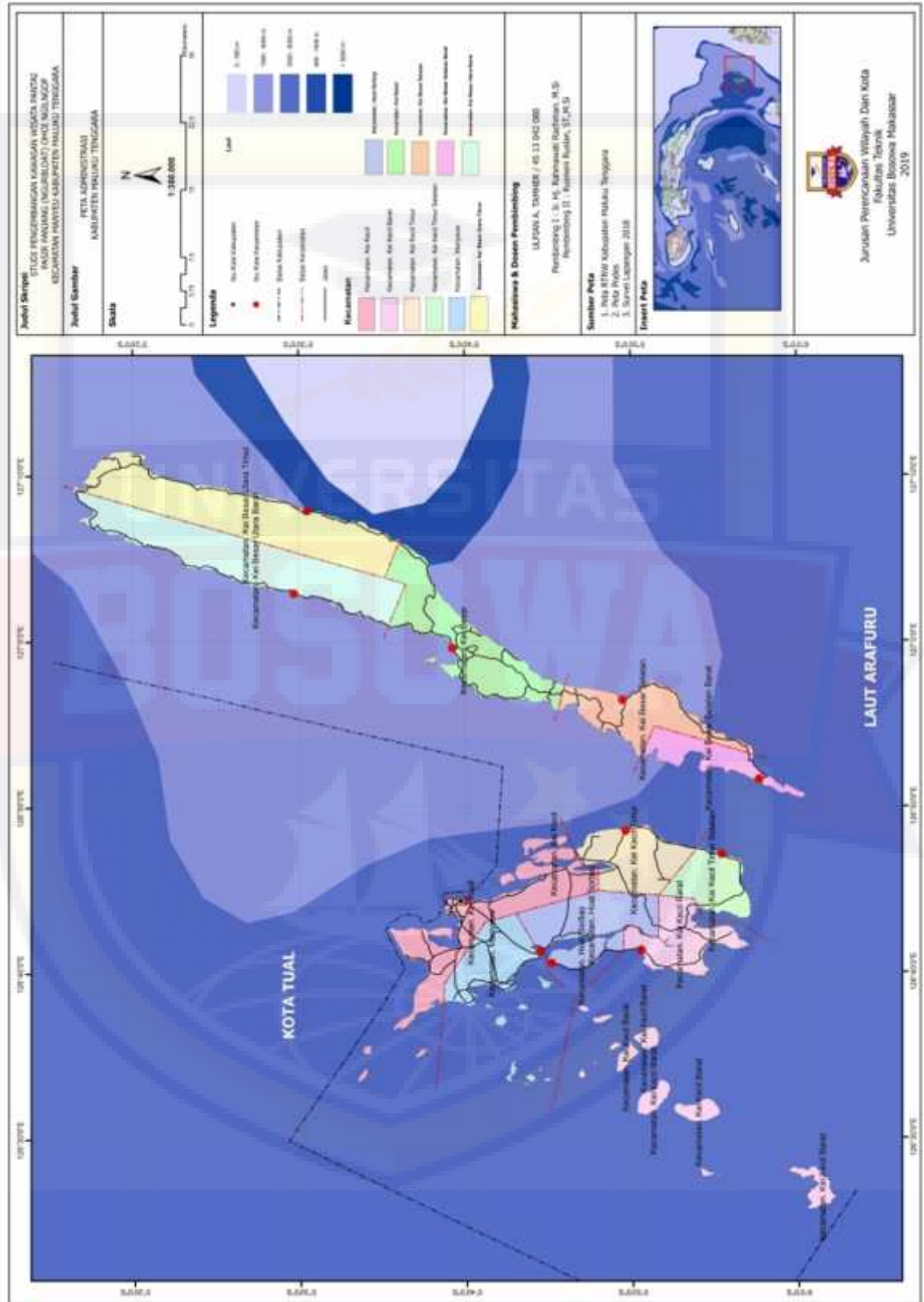
Secara Topografi Pulau Kei Kecil, dengan ketinggian ± 100 M diatas permukaan laut. Beberapa bukit rendah di tengah dan utara mencapai 115 M. Pulau Kei Besar berbukit dan bergunung yang membujur sepanjang pulau dengan ketinggian rata-rata 500 - 800 M dengan Gunung Dab sebagai puncak tertinggi. Keadaan wilayah berdasarkan kelerengan disajikan pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2 Keadaan wilayah Kabupaten Maluku Tenggara menurut tingkat kelerengan (%)

Tingkat Kelerengan	Kriteria	Luas (Ha)	Prosentase (%)
0- 2	Datar	13.841	7,71
2-15	Landai	12.758	7,11
15-40	Agak Curam	75.175	41,90
>40	Curam	76.295	42,52
Jumlah		179.420	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Maluku Tenggara 2018

Gambar. 3.2
Peta Administrasi Kabupaten Maluku Tenggara



c. Kondisi Iklim Dan Curah Hujan

Kondisi Iklim Wilayah Kabupaten Maluku Tenggara dan sekitarnya secara umum ditandai jumlah hari hujan dan curah hujan yang relatif Optimal dan sangat dipengaruhi oleh angin musim. Iklim di Kabupaten Maluku Tenggara dipengaruhi oleh Laut Banda, Laut Arafura dan Samudera Indonesia juga dibayangi oleh Pulau Irian di bagian timur dan Benua Australia di bagian selatan, sehingga sewaktu-waktu terjadi perubahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Jumlah curah hujan dan hari hujan menurut bulan di Kabupaten Maluku Tenggara tahun 2017

No	Bulan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan
1	Januari	216,0	15
2	Februari	456,3	28
3	Maret	390,0	13
4	April	308,0	23
5	Mey	76,3	19
6	Juni	367,3	18
7	Juli	282,8	17
8	Agustus	57,9	12
9	September	138,7	15
10	Oktober	189,9	14
11	November	147,6	14
12	Desember	577,6	29
	2017	3208,4	217

Sumber : BPS Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2018

d. Hidrologi

Hidrologi di Kabupaten Maluku Tenggara berasal dari air PDAM, sumur galian, maupun sumur dengan kedalaman 2-10 meter dimana jumlah debit airnya tergantung dari musim. Kabupaten Maluku Tenggara memiliki Daerah Aliran Sungai (DAS) utama yang meliputi:

1. Sungai Nen Mas II dan Sungai Warwut di Kecamatan Kei Kecil.
2. Sungai Wear Semawi dan Sungai Wear Hoarten di Kecamatan Kei Kecil Timur.
3. Sungai Jatwav di Kecamatan Kei Kecil Barat.
4. Sungai Wear Renfaal dan Sungai Wetuar serta Sungai Erlarang di Kecamatan Kei Besar.
5. Sungai Weduar di Kecamatan Kei Besar Selatan.
6. Sungai Wear Hollay dan Sungai Ur di Kecamatan Kei Besar Utara Timur.

Wilayah Kabupaten Maluku Tenggara juga memiliki satu buah danau yaitu Danau Ablel di Kecamatan Kei Kecil serta beberapa mata air yang berada di Kecamatan Kei Besar.

e. Sejarah Singkat Kabupaten Maluku Tenggara

Penduduk setempat menyebut kepulauan ini Nuhu Evav (“Kepulauan Evav”) atau Tanat Evav (“Negeri Evav”), tetapi dikenal dengan nama Kei atau Kai oleh penduduk dari pulau-pulau tetangga. “Kai” sebenarnya adalah sebutan dari zaman kolonial Hindia Belanda, dan masih digunakan dalam buku-buku yang ditulis berdasarkan sumber-sumber lama.

Bahwa terbentuknya Kabupaten Maluku Tenggara berawal dari suatu perjuangan dan pergulatan yang panjang, dimana proses terbentuknya dilakukan dengan berbagai bentuk tahapan negosiasi dan diplomasi oleh para Pendiri kabupaten dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah tiingkat I Provinsi Maluku.

Setelah melalui proses pertimbangan yang matang di tingkat pemerintah pusat, pada akhirnya ditetapkan suatu keputusan politik yang penting yaitu pembubaran daerah Maluku Selatan dan pembentukan daerah tingkat II Maluku Tengah dan Maluku Tenggara, melalui peraturan pemerintah Nomor 35 Tahun 1952 tertanggal, 12 Agustus 1952. Dengan demikian tanggal 12 Agustus 1952 merupakan salah satu tonggak sejarah yang penting bagi daerah ini.

2. Gambaran Umum Kecamatan Manyeuw

a. Letak Geografi

Kecamatan Manyeuw terletak pada $5^{\circ}37'59,39''$ –
 $5^{\circ}46'34,378''$ LS dan $132^{\circ}29'13,59''$ – $132^{\circ}43'33,116''$ BT.

Adapun batas-batas Kecamatan Manyeuw sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Kei Kecil

Sebelah Selatan : Kecamatan Hoat Sorbay

Sebelah Timur : Kecamatan Kei Kecil

Sebelah Barat : Kota Tual

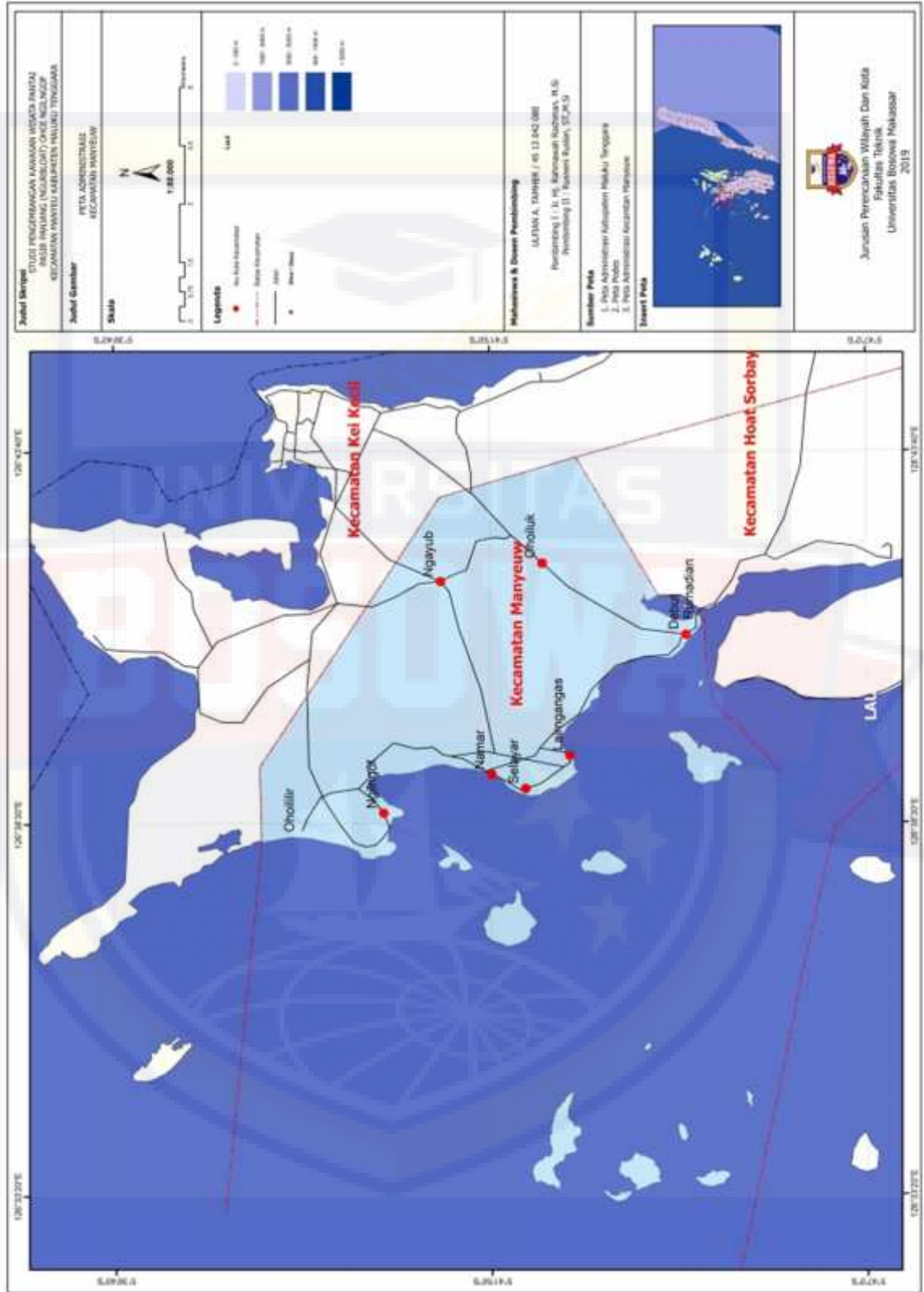
Untuk lebih jelasnya nama dan luas ohoi di kecamatan Manyeuw dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4 Luas Area Ohoi (Desa) Di Kecamatan Manyeuw tahun 2017

No	Ohoi	Luas Area (Ha)	Luas Area (%)
1	Rumadian	520	9,21
2	Debut	680	12,04
3	Namar	1.881	33,31
4	Lairngangas	-	-
5	Selayar	-	-
6	Ngayub	1.438	25,46
7	Ohoiluk	-	-
8	Ngilngof	655	11,60
9	Ohoililir	473	8,38
Jumlah		5.647	100

Sumber : BPS Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2018

Gambar. 3.3
Peta Administrasi Kecamatan Manyeuw



b. Topografi

Secara topografi Kecamatan Manyeuw berupa dataran yang memiliki luas 603 km² yang terletak pada ketinggian 0-90 meter di atas permukaan laut. Topografi Kecamatan Manyeuw rata-rata terdiri dari daerah pantai dan dataran rendah. Seperti dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Topografi Kecamatan Manyeuw Tahun 2017

No	Kelas kelerengan	Luas Lahan (Ha)	Persentasi (%)
1	5 – 15	369	61,19
2	16- 40	219	42,95
3	>40	15	2,48
Jumlah		603	100

Sumber: BPS Kabupaten Maluku Tenggara 2018

c. Kondisi Iklim dan Curah Hujan

Kondisi iklim Kecamatan Manyeuw secara umum ditandai jumlah hari hujan dan curah hujan yang relatif Optimal dan sangat dipengaruhi oleh angin musim. Iklim di Kecamatan Manyeuw dipengaruhi oleh Laut Banda, Laut Arafura dan Samudera Indonesia juga dibayangi oleh Pulau Irian di bagian timur dan Benua Australia di bagian selatan, sehingga sewaktu-waktu terjadi perubahan. Seperti dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Jumlah curah hujan dan hari hujan menurut bulan di Kecamatan Manyeuw tahun 2017

No	Bulan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan
1	Januari	483,0	28
2	Februari	247,4	25
3	Maret	447,6	27
4	April	123,2	21
5	Mey	271,7	26
6	Juni	473,3	24
7	Juli	285,8	20
8	Agustus	51,7	17
9	September	41,9	11
10	Oktober	104,5	12
11	November	192,0	22
12	Desember	205,0	23
	2017	2927,1	256

Sumber : BPS Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2018

d. Hidrologi

Berdasarkan data yang ada bahwa kelengkapan data, hidrologi di Kecamatan Manyeuw berupa air ledeng, PDAM, mata air tanah dan sungai. Serta air sumur dengan kedalaman 5-10 meter dimana jumlah debit airnya tergantung dari musim. Keadaan air tanah demikian cukup baik bila dimanfaatkan sebagai konsumsi untuk air bersih akan tetapi perlu di batasi penggunaanya.

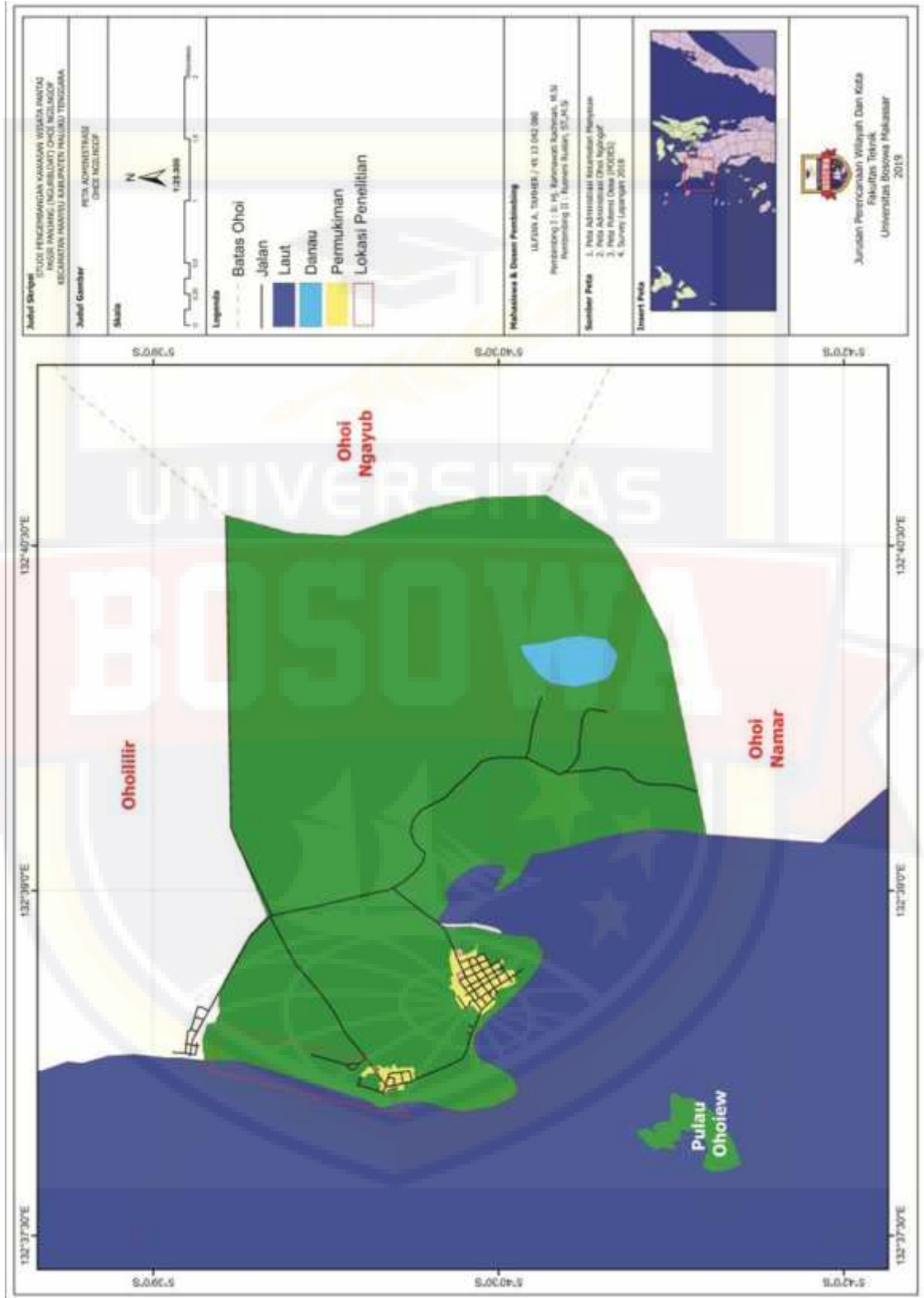
3. Gambaran Umum Ohoi Ngilngof

Ohoi Ngilngof termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara. Luas wilayah ohoi ini adalah 655 Ha dengan jumlah penduduk adalah 1.075 orang, terdiri dari 535 penduduk laki-laki dan 540 penduduk perempuan.

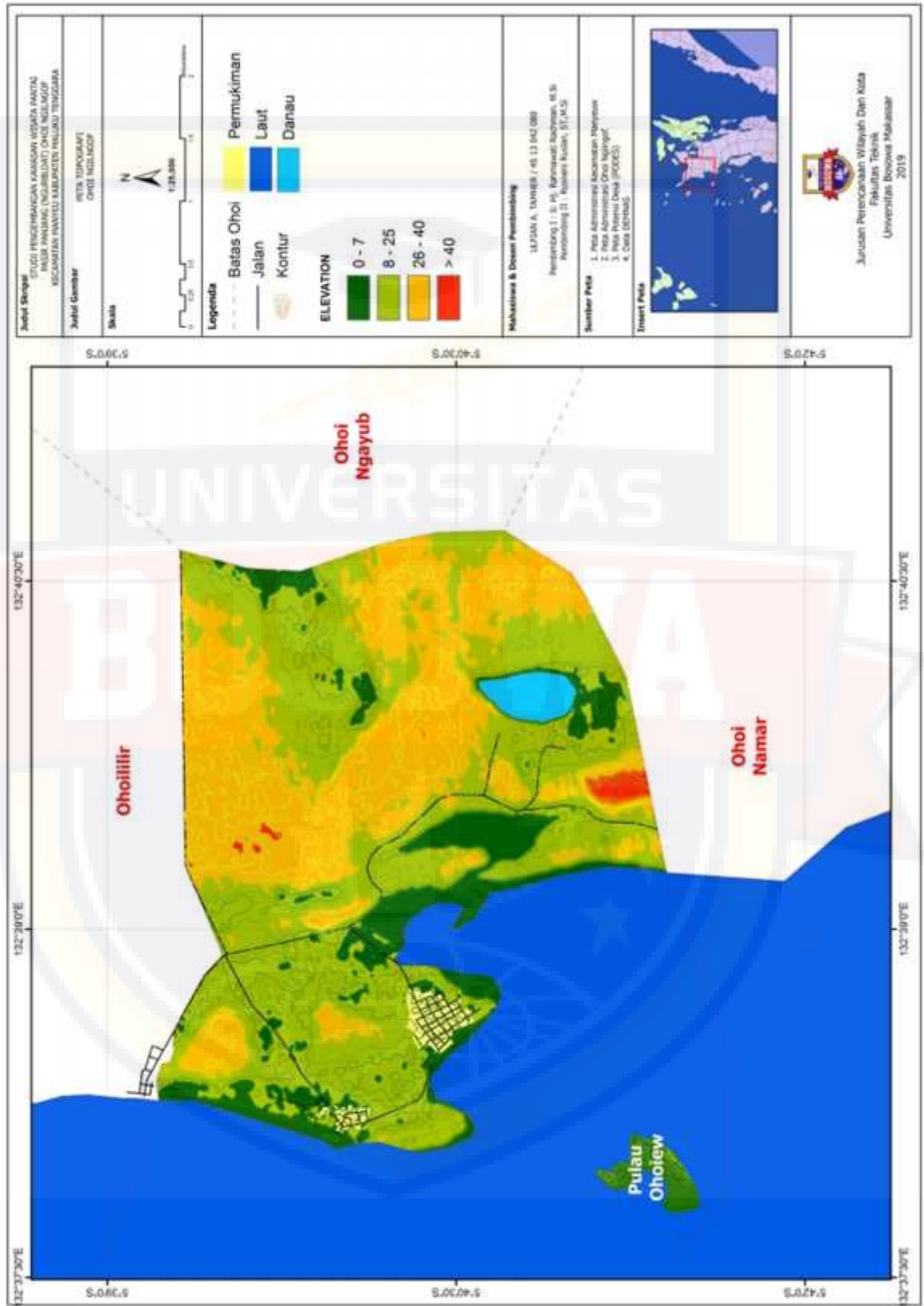
Adapun batas wilayah Ohoi Ngilngof adalah:

-) Sebelah utara berbatasan dengan Ohoililir Kecamatan Manyeuw
-) Sebelah selatan berbatasan dengan Ohoi Lairngangas Kecamatan Manyeuw
-) Sebelah timur berbatasan dengan Ohoi Ngayub Kecamatan Manyeuw
-) Sebelah barat berbatasan dengan Laut Banda

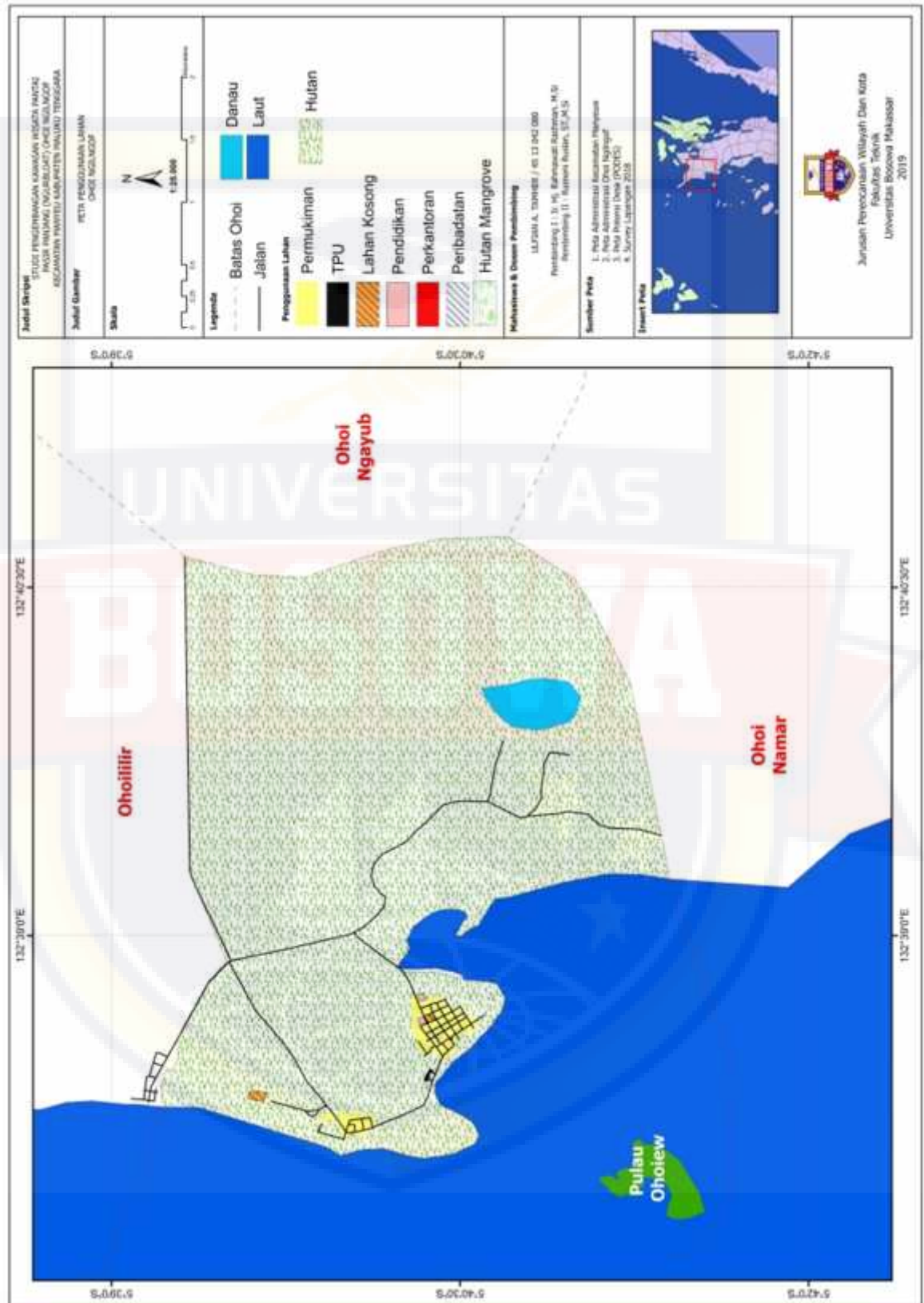
Gambar. 3.4
Peta Administrasi Ohoi Ngilingof



Gambar . 3.5
Peta Topografi Ohoi Ngilingof



Gambar. 3.6
Peta Penggunaan Lahan Ohoi Ngingof



4. Profil Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat)

Pantai Ngurbloat atau lebih dikenal dengan nama Pantai Pasir Panjang terletak di Ohoi Ngilingof, Kecamatan Manyeuw yang berjarak \pm 17 km dari Langgur (Ibu Kota Kabupaten Maluku Tenggara). Kata *Ngurbloat* berasal dari Bahasa Kei yang berarti pasir panjang (*ngur* adalah pasir dan *bloat* adalah panjang). Kadang masyarakat setempat menyebut pantai ini dengan nama Pantai Paspas (Pasir Panjang). Nama Pantai Ngurbloat sesuai dengan kondisi alamnya dimana terdapat hamparan pasir putih bertekstur halus seperti tepung sepanjang \pm 3 km. Konon, pasir Pantai Ngurbloat merupakan pasir yang paling putih dan terhalus kedua di dunia.

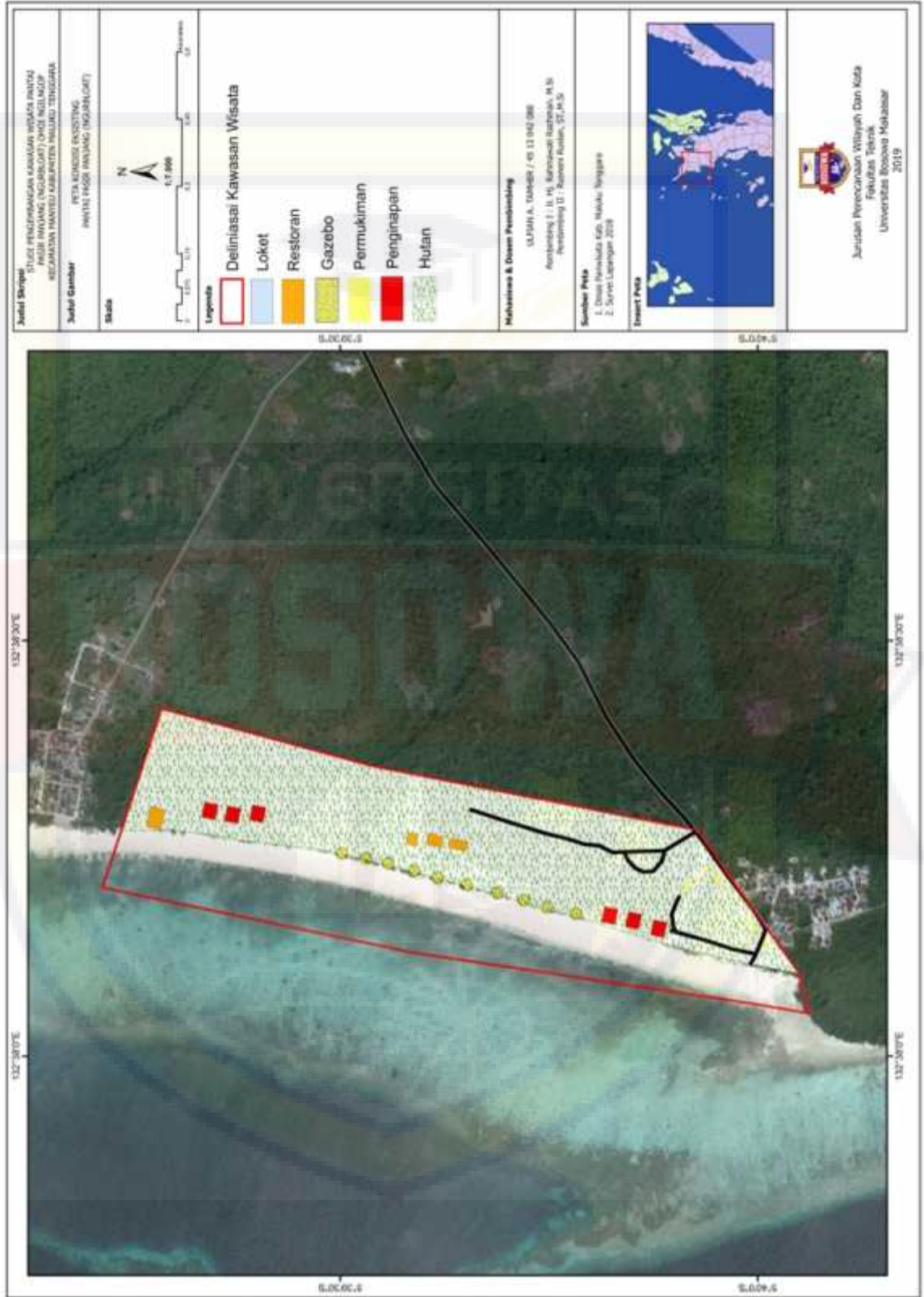
Kondisi pantai yang bersih, tenang dan hamparan pepohonan di tepi pantai yang memberikan suasana sejuk dapat dijumpai di pantai ini. Selain itu, pulau-pulau kecil yang nampak dari bibir pantai semakin menambah keindahan pemandangan. Pantai Ngurbloat termasuk wisata alam dan sedang berkembang.

Pantai ini merupakan tempat yang tepat untuk berenang, berjemur, dan menikmati pemandangan matahari terbenam (*sunset*) yang sangat memukau, didukung oleh kondisi sekitar pantai yang bersih dan tertata serta terumbu karang yang berada tak jauh dari bibir pantai. Fasilitas pendukung kegiatan berwisata

yang cukup lengkap, makanan khas setempat yang dijual oleh para pelaku usaha dengan harga barang dan jasa yang cukup terjangkau. Daya tarik wisata ini memiliki variasi daya tarik wisata, baik alam, kuliner, maupun aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung. Keadaan lingkungan masih alami. Masih tersedia ruang terbuka alami yang dapat digunakan untuk pengembangan daya tarik wisata ke depan.

Kondisi jalan di lingkungan daya tarik wisata umumnya berupa jalan permukaan tanah. Yang dimana terdapat jalan dua arah dari dan menuju Pantai Ngurbloat (arah jalan dari Kota Langgur). Pantai Ngurbloat telah dilengkapi beberapa fasilitas-fasilitas seperti tersedia rumah makan/kantin ±40 buah, *rest area*, *shelter*, tempat hiburan, tempat parkir. Selain itu untuk mendukung DTW disediakan fasilitas umum seperti listrik, air bersih, dan jaringan komunikasi.

Gambar. 3.7
Peta Kondisi Eksisting Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat)



B. Waktu Penelitian

**Tabel 3.7 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi
Studi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang
(Ngurbloat) Ohoi Ngilngof Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku
Tenggara**

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Asistensi Bab (1,2,3)																
2	Persiapan Survey Lapangan																
3	Pelaksanaan Survey Lapangan																
4	Penginputan Data Hasil Survey																
5	Asistensi Bab (4 dan 5)																
6	Pembuatan Daftar Isi, Tabel, dan Gambar																
7	Print Skripsi																
8	Penjilitan Skripsi																

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui faktor utama penyebab tidak berkembangnya Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) adalah pengunjung Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) berdasarkan data pengunjung dari Dinas Pariwisata

Kabupaten Maluku Tenggara tahun 2018 yakni sebanyak 50.270 jiwa.

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah pengunjung Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat). Cara pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara acak atau sampel random ini untuk jumlah pengunjung serta masyarakat setempat, untuk efisiensi penelitian maka sampel ditetapkan secara proporsional dengan menggunakan rumus matematis sebagai berikut dengan keterangan:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

n = Jumlah sample yang diambil

N = Jumlah pengunjung didaerah penelitian

d = Derajat kebebasan

$$n = \frac{50.270}{50.270(0,1^2) + 1} = 44 \text{ Sampel}$$

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data *kualitatif*, yaitu data yang berbentuk bukan angka atau menjelaskan secara deskripsi tentang kondisi lokasi penelitian secara umum, meliputi potensi wisata bahari, kondisi sarana dan prasarana, pola penggunaan lahan, dan kondisi fisik wilayah.
- b. Data *kuantitatif*, yaitu data yang menjelaskan kondisi lokasi penelitian dengan tabulasi angka-angka, yang meliputi jumlah kunjungan wisatawan.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah:

- a. Data *primer*, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui observasi, interview secara langsung. Jenis data yang dimaksud meliputi kondisi obyek dan daya tarik wisata bahari dalam hal ini mengenai atraksi (potensi produk wisata), amenities (kondisi fasilitas obyek wisata), serta aksesibilitas (jarak tidak terlalu jauh dan tersedia transportasi ke lokasi wisata).
- b. Data *sekunder*, yaitu data pendukung yang diperoleh melalui instansi-instansi terkait baik dalam bentuk tabulasi maupun deskriptif yang meliputi aspek kependudukan, aspek fisik wilayah, penyebaran obyek dan daya tarik wisata, penyebaran sarana dan prasarana, peta-peta yang terkait dengan penelitian ini. Instansi yang terkait meliputi Dinas Pariwisata, Badan Pusat Statistik

(BPS), BAPPEDA Kabupaten Maluku Tenggara, Kantor Kecamatan Manyeuw, dan Kantor Ohoi Ngilingof.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada obyek penelitian dalam rangka untuk memperoleh data dan informasi yang terkait dengan kondisi dan potensi pengembangan kawasan wisata pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) itu sendiri. Data yang dimaksud meliputi kondisi obyek dan daya tarik wisata bahari dalam hal ini mengenai atraksi (potensi produk wisata), amenities (kondisi fasilitas obyek wisata), serta aksesibilitas (jarak tidak terlalu jauh dan tersedia transportasi ke lokasi wisata). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terkontrol. Dimana, observasi terkontrol yaitu observasi yang telah dipersiapkan sebelum melakukan penelitian.

2. Kuisisioner

Merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui angket untuk mengetahui persepsi atau pandangan masyarakat terhadap pengembangan kawasan wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat). Adapun jenis kuisisioner dalam penelitian ini yakni Kuisisioner tertutup. Yang dimana kuisisioner tertutup, yaitu kuisisioner yang responden

tidak diberi kesempatan dalam menjawab tetapi hanya dapat memilih apa yang sudah ditentukan peneliti.

3. Telaah Pustaka

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data atau gambar berupa peta-peta yang terkait dengan penelitian berupa peta administrasi, peta kondisi fisik wilayah, peta penggunaan lahan, peta penyebaran obyek wisata di pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) serta data-data pendukung lainnya yang bersumber dari buku-buku atau literatur yang terkait dengan penelitian ini serta laporan-laporan hasil penelitian sebelumnya.

F. Variabel Penelitian

Variabel/indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang dimana untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata pantai. Seperti dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3.8 Variabel dan Indikator

No	Variabel	Indikator
1.	Atraksi	Kondisi fisik alamiah
		Daya tarik penunjang
2.	Amenitas	Sarana
		Prasarana
3.	Aksesibilitas	Tempat tidak terlalu jauh
		Tersedia transportasi ke lokasi
		Murah, aman dan nyaman

G. Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama (1) yaitu Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi belum berkembangnya Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Di Ohoi Ngilngof Kecamatan Manyew Kabupaten Maluku Tenggara.

Analisis deskriptif kuantitatif ialah menjelaskan fenomena yang dikaji dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damiyanti: 2011). Adapun bentuk analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan Perhitungan *Crosstabulation Statistic*.

Perhitungan *Crosstabulation Statistic* merupakan metode analisis yang mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda kedalam suatu matriks yang hasilnya disajikan dalam suatu tabel dengan variabel yang tersusun dalam baris dan kolom. Variabel yang dipilih ialah variabel kategori bebas. Perhitungan *Crosstabulation Statistic* dilakukan dengan menyusun data yang diperoleh melalui hasil kuisisioner kemudian dimasukkan dalam bentuk tabel frekuensi sederhana kemudian diketahui persentase yang selanjutnya

diinterpretasikan atau didespritifkan secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian yaitu seberapa besar pengaruh variabel terhadap perkembangan suatu kawasan wisata.

2. Analisis Deskriptif Kualitatif

Metode Deskriptif yaitu satu metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan informasi tentang keadaan yang sedang berlangsung pada saat itu. Tujuan dari metode ini adalah untuk menggambarkan suatu keadaan yang ada pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab akibat melalui identifikasi dari gejala yang ada dari permasalahan. Metode ini dapat digunakan secara luas sehingga dapat membantu dalam melakukan identifikasi atas variabel yang ada. Pada metode analisis ini, peneliti menggunakan Analisis Mitigasi Bencana yang dimana Analisis Mitigasi Bencana yaitu suatu analisa dimana kerawanan suatu masyarakat diekspresikan dengan tinggi rendahnya risiko terjadinya bencana yang merupakan fungsi dari suatu ancaman dengan keadaan kerentanan yang sendiri atau bersama-sama dan dapat diubah oleh kemampuan.

H. Defenisi Operasional

Dalam definisi oprasional ini ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan pokok pembahasan materi penelitian untuk jadikan acuan. Definisi tersebut antara lain:

1. Pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna.
2. Pariwisata merupakan gejala yang dapat memberikan manfaat dengan pengelolaan yang baik dan terencana.
3. Wisata pantai merupakan salah satu obyek dan daya tarik wisata yang banyak diminati.
4. Kawasan wisata adalah kawasan yang diperuntukkan secara khusus untuk dibina dan dipelihara guna kepentingan pariwisata.
5. Daya tarik wisata adalah usaha yang kegiatannya mengelola daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan/ binaan manusia.
6. Atraksi adalah sesuatu yang memiliki daya tarik yang sangat besar dan sangat menarik perhatian.
7. Amenitas adalah bentuk fasilitas yang dapat memberikan pelayanan bagi wisatawan.
8. Aksesibilitas adalah ukuran kemudahan untuk menjangkau suatu lokasi dengan melalui sistem transportasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Daya Tarik Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat)

Atraksi wisata menurut Yoeti (2002) adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata seperti natural attraction, cultural attraction, social attraction, dan built attraction. Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) merupakan natural attraction karena memiliki keindahan alam dan masih alami.

Sumber daya alam pantai Ngurbloat cukup banyak, mulai dari laut dan terumbu karang beserta flora dan fauna yang ada didalamnya serta indahnya pesisir dan pantai yang ada didalamnya serta pesisir dan pantai. Pasir yang halus dengan ratusan pohon nyiur dan pohon perindang lainnya. Banyak aktivitas bisa dilakukan seperti berenang, diving, menikmati sunset, dan rekreasi lainnya. Adapun terdapat retribusi parkir dalam hal ini tiket masuk di Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) ini yaitu untuk kendaraan roda 2 Rp 10.000 dan untuk kendaraan roda 4 Rp 20.000. Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) merupakan salah satu dari beberapa memiliki pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi.

Adapun daya tarik wisatawan pada Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) yaitu festival budaya tahunan yang di selenggarakan mulai tahun 2016 oleh pemerintah daerah Kabupaten Maluku Tenggara yang bernama Festival Pesona Meti Kei (FPMK) yang dimana festival ini menunjukkan atraksi budaya dari Kepulauan Kei dan Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara menjadikan festival ini sebagai agenda tahunan. Meti Kei adalah tradisi menangkap ikan dengan cara tarik tali menggunakan janur kuning saat air laut surut panjang. Tradisi ini sudah ada sejak jaman leluhur di Kepulauan Kei, namun baru pertama kali diangkat Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara dalam FPMK sejak tahun 2016, dan hanya dilakukan di sejumlah desa pada Kepulauan Kei Kecil saja salah satunya termasuk Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat). Tradisi tangkap ikan Meti Kei juga menyebabkan terjadinya peningkatan hubungan sosial yang kuat diantara sesama warga dari latar belakang yang berbeda.



Gambar 4.1 Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat)

2. Fasilitas / Amenitas Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat)

Amenitas menurut Oka A.Yoeti (2002) adalah fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan, transportasi, rekreasi dan lain-lain.

Secara makro fasilitas penunjang wisata (amenitas) di Pantai Ngurbloat yang merupakan ODTW yang paling banyak dikunjungi di Kabupaten Maluku Tenggara. Dengan mengacu pada data sediaan fasilitas pendukung wisata dapat diperoleh:

a) Pintu Gerbang

Merupakan pintu gerbang masuk dan keluar Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat). Pintu gerbang tersebut masih terlihat bagus walaupun pintu gerbang ini sudah berdiri ± 10 tahun. Adapun renovasi yang dilakukan hanya berupa pengecatan. Pintu gerbang dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2 Pintu Gerbang Masuk Pantai Pasir Panjang

b) Locket

Locket merupakan tempat dimana seseorang membeli tiket masuk di Pantai Pasir panjang (Ngurbloat). Tiket masuk pada pantai ini dihitung per kendaraan yakni kendaraan roda 2 wajib membayar sebesar Rp. 10.000 dan kendaraan roda 4 wajib membayar sebesar Rp.20.000. Locket dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3 Locket

c) Tempat Sampah

Tempat sampah adalah tempat dimana seseorang dapat menampung berbagai jenis kotoran/sampah untuk sementara. Tempat sampah yang disediakan di Pantai Pasir panjang (Ngurbloat) ini ± 20 tempat sampah. Tapi tetap saja banyak wisatawan yang kurang sadar membuang sampah sembarangan. Tempat sampah dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4 Tempat Sampah

d) Toilet

Toilet adalah sebuah ruangan kecil yang dipakai untuk membuang kotoran yang pada didalamnya terdapat air, jamban, dan cermin. Fungsi dari toilet itu sendiri yakni untuk membuang air kecil atau besar. Toilet yang disediakan di Pantai ini ± 10 karena kondisi pantai ini yang begitu panjang. Di pantai ini, tersedia toilet yang dibangun baik oleh masyarakat setempat maupun dibangun oleh pemerintah daerah. Dengan demikian toilet dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut:



Gambar 4.5 Toilet

e) Gazebo

Gazebo adalah salah satu fasilitas dengan ruang-ruang terbuka sebagai alternatif tempat berkumpul dan melakukan kegiatan santai bersama. Dengan kondisi pantai yang begitu panjang, ada ± 100 gazebo yang berjejer sepanjang pantai ini. Gazebo ini juga belum rapuh serta aman dan masih terlihat bagus. Gazebo dapat dilihat pada Gambar 4.6 berikut:



Gambar 4.6 Gazebo

f) Kantin

Kantin merupakan sebuah tempat yang pada umumnya dapat digunakan pengunjung untuk membeli makanan. Ada ± 40 Kantin (rumah makan) yang terdapat di Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat). Adapun kantin dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut:



Gambar 4.7 Kantin

g) Villa/Penginapan

Villa/penginapan di Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) ini cukup banyak yakni ± 40 penginapan. Yang dimana penginapan tersebut ada yang dibangun oleh pemerintah daerah maupun masyarakat setempat dalam hal ini milik pribadi. Adapun villa/penginapan pada Pantai ini dapat di lihat pada gambar 4.8 berikut:



Gambar 4.8 Villa/Penginapan

h) Jalan

Prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas. jalan yang terdapat di kawasan wisata pantai ini cukup memadai meskipun jalan dengan permukaan tanah. Sama halnya dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut:



Gambar 4.9 Jalan Tempat Wisata Pantai Pasir Panjang

3. Data Pengunjung Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat)

Kemajuan pengembangan pariwisata juga dialami oleh Kabupaten Maluku Tenggara dengan memiliki beragam daya tarik wisata alam, wisata budaya/sejarah dan wisata buatan manusia. Kabupaten Maluku Tenggara memiliki daya tarik wisata yang terbilang sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dikelola dengan baik, salah satu diantaranya ialah Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) yang terletak di Ohoi Ngilngof, Kecamatan Manyeuw.

Berdasarkan dokumen RIPPDA Kabupaten Maluku Tenggara tahun 2015, jumlah pengunjung di Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) diperkirakan berjumlah 300-400 orang per minggu (belum termasuk pengunjung yang datang tiap hari pada waktu sore). Berikut jumlah pengunjung di Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) seperti dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Pengunjung Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Tahun 2014-2018

No	Tahun	Pengunjung
1	2014	26.981
2	2015	29.424
3	2016	37.597
4	2017	43.128
5	2018	50.270

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara, 2018

Berdasarkan tabel diatas, jumlah kunjungan wisatawan domestik setiap tahunnya meningkat. Jika dikembangkan dan dikelola dengan baik seperti penambahan amenities dan melakukan strategi pemasaran, maka Pantai Pasir panjang (Ngurbloat) ini akan lebih menarik perhatian wisatawan.

B. Pembahasan

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif (Cross Tabulation Statistik)

Faktor-faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Di Ohoi Ngilingof Kecamatan

Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara dapat di ketahui dengan menggunakan perhitungan analisis *cross tabulation statistic*.

Perhitungan analisis *cross tabulation statistic* merupakan metode analisis yang mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda kedalam suatu matriks yang hasilnya disajikan dalam suatu tabel dengan variabel yang tersusun dalam baris dan kolom. Variabel yang dipilih ialah variabel mandiri, variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya suatu kawasan wisata menurut teori (Middleton,2001) lalu diuji berdasarkan kondisi Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Di Ohoi Ngilngof Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara menggunakan responden/kuisisioner.

Syarat pembagian responden berdasarkan pemilihan sampel pengunjung yang berkunjung ke Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Di Ohoi Ngilngof. Setelah melakukan survey pada lokasi penelitian, peneliti memperoleh data hasil responden dengan pembagian kuisisioner kepada pengunjung Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Di Ohoi Ngilngof, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Tabel Cross Tabulation Statistic Data Hasil Responden

Cross Tabulation Statistic	Faktor-faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Di Ohoi Ngilingof Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara			Total
	Atraksi	Amenitas	Aksesibilitas	
Kegiatan Wisata	8	11	25	44

Sumber : Data hasil responden 2018

Berdasarkan data hasil perhitungan responden diatas, maka diperoleh hasil bahwa dari 44 responden yang dilakukan pada pengunjung Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) ada 8 responden yang memilih atraksi sebagai faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat), sedangkan 11 responden memilih amenities sebagai faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat), dan sisanya 25 responden memilih aksesibilitas sebagai faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat). Sedangkan dapat dilihat hasil perhitungan frekuensi pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Tabel Cross Tabulation Statistic Hasil Perhitungan Frekuensi

Cross Tabulation Statistic	Faktor-faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Di Ohoi Ngilingof Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara			Total
	Atraksi	Amenitas	Aksesibilitas	
Kegiatan Wisata	8,0	11,0	25,0	44,0

Sumber : Data hasil responden 2018

Berdasarkan data perhitungan frekuensi diatas, maka diperoleh hasil bahwa dari 44 responden yang dilakukan pada pengunjung Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) dominan lebih memilih aksesibilitas dengan total 25 responden dan frekuensi 25,0.

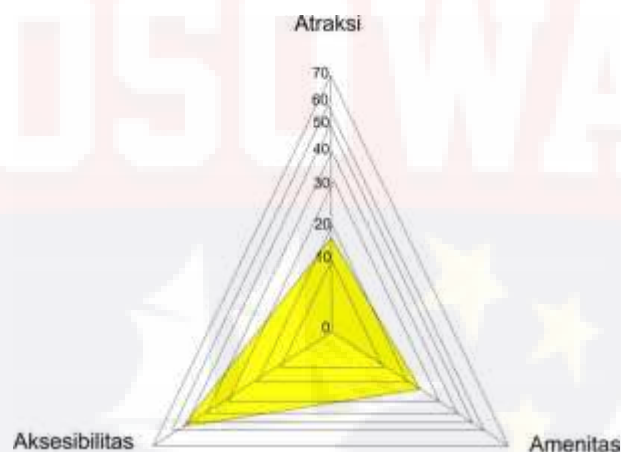
Tabel 4.4 Tabel Perhitungan Cross Tabulation Statistic

Cross Tabulation Statistic			Responden Sampel
			Pengunjung
F A K T O R	Atraksi	Responden	8
		Frekuensi	8,0
		% Persentase	18,18%
K A M U	Amenitas	Responden	11
		Frekuensi	11,0
		% Persentase	25%
O B J E K	Aksesibilitas	Responden	25
		Frekuensi	25,0
		% Persentase	56,82%
Total		Responden	44
		Frekuensi	44,0
		Persentase (%)	100%

Sumber : Data responden dan perhitungan analisis crosstabulation statistic, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan crosstabulation statistic pada tabel 4.4 di atas, beberapa interpretasi dapat di ajukan. *Pertama* pengaruh faktor atraksi terhadap pengembangan kawasan wisata menunjukkan bahwa dari total 44 responden hanya sebanyak 8

responden atau 18,18% yang mengatakan bahwa atraksi mempengaruhi pengembangan kawasan wisata, *kedua* pengaruh faktor amenitas terhadap pengembangan kawasan wisata menunjukkan bahwa dari total 44 responden sebanyak 11 responden atau 25% yang mengatakan bahwa amenitas mempengaruhi pengembangan kawasan wisata, *ketiga* pengaruh faktor aksesibilitas terhadap pengembangan kawasan wisata menunjukkan bahwa dari total 44 responden hanya sebanyak 25 responden atau 56,82% yang mengatakan bahwa aksesibilitas mempengaruhi pengembangan kawasan wisata.



Gambar 4.10 Pengaruh ke 3 faktor terhadap Pengembangan Kawasan Wisata
(Sumber : Surya, 2014 dan Survey Lapangan 2018)

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa ke 3 faktor tersebut telah memberikan pengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata yang terjadi di Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat). Namun faktor aksesibilitas yang lebih dominan berpengaruh

terhadap pengembangan kawasan wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) dengan total 25 responden atau 56,82%.

2. Faktor yang Mempengaruhi Belum Berkembangnya Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) di Ohoi Ngilingof Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara

Pengembangan kawasan wisata yang terjadi dipengaruhi oleh tiga faktor (Middleton,2001). Tiga faktor tersebut terhadap pengembangan kawasan wisata dapat dilihat pada penjelasan berikut :

a. Faktor Atraksi

Dari total 44 responden yang dimintakan pendapatnya tentang bagaimana faktor atraksi sebagai pengaruh pengembangan kawasan wisata di peroleh gambaran bahwa responden lebih memilih faktor atraksi sebagai faktor ketiga yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata dengan total 8 responden atau dengan persentase 18,18%, artinya bahwa pengunjung menilai pemerintah daerah dalam hal ini dinas terkait belum sepenuhnya memberikan daya tarik atau atraksi wisata yang khas di obyek wisata itu sendiri, seperti menghidupkan kembali seni budaya atau pun kearifan lokal daerah tersebut.

Untuk menguji pemilihan responden bahwa faktor atraksi sebagai faktor ketiga yang mempengaruhi perubahan pemanfaatan ruang ialah dengan melihat data dan wawancara

sebagai berikut berdasarkan data pengunjung di Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) yaitu pada tahun 2014 ialah 26.981 jiwa kemudian meningkat di tahun 2018 sebesar 50.270 jiwa.

Hasil wawancara mendalam terhadap salah seorang pengunjung yang merupakan penduduk asli di Ohoi Ngilngof Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara telah menguatkan fakta dengan menginformasikan bahwa, selama ini pengunjung di Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) mengalami peningkatan dan sebagian dari peningkatan tersebut dipengaruhi oleh kehadiran wisatawan mancanegara

b. Faktor Amenitas

Dari total 44 responden yang dimintakan pendapatnya tentang bagaimana faktor amenities sebagai pengaruh pengembangan kawasan wisata di peroleh gambaran bahwa responden lebih memilih faktor amenities dalam hal ini fasilitas kawasan wisata sebagai faktor kedua yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata dengan total 11 responden atau dengan persentase 25%, artinya bahwa berdasarkan data dan observasi lapangan, ada beberapa faktor amenities atau fasilitas ini belum sepenuhnya berkembang seperti adanya fasilitas taman baca namun fasilitas itu tidak digunakan atau dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Ada pula beberapa toilet yang tidak di

rawat dengan baik sehingga tidak layak digunakan oleh para wisatawan yang berkunjung di Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) tersebut.

Untuk menguji pemilihan responden bahwa faktor amenitas sebagai faktor kedua yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata ialah dengan melihat data dan wawancara sebagai berikut berdasarkan data dari instansi terkait dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara diketahui bahwa pembangunan fasilitas di obyek wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) masih perlu dikembangkan.

Hasil wawancara yang mendalam menunjukkan kondisi ini diakui oleh Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara, Bapak Roy Rahajaan (55 Tahun) yang mengatakan bahwa pada tahun 2017 ada ± 8 gazebo di bangun di Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat). Selain dari Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara, ada juga dari Dinas Koperasi Kabupaten Maluku Tenggara ikut berpartisipasi dalam membangun fasilitas di Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) dalam hal ini pembangunan ± 5 gazebo.

c. Faktor Aksesibilitas

Dari total 44 responden yang dimintakan pendapatnya tentang bagaimana faktor aksesibilitas sebagai pengaruh pengembangan kawasan wisata di peroleh gambaran bahwa

responden lebih memilih faktor aksesibilitas sebagai faktor utama yang sangat mempengaruhi pengembangan kawasan wisata dengan total 25 responden atau dengan persentase 56,82%, artinya bahwa menurut responden atau pengunjung Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) itu sendiri menyatakan bahwa faktor aksesibilitas menuju ke lokasi obyek wisata dan kondisi jalan sangat erat kaitannya dengan keterjangkauan atau kemudahan atau kemudahan para wisatawan untuk mencapai lokasi obyek wisata. Suatu obyek wisata tidak akan dikunjungi apabila aksesibilitas menuju obyek wisata tersebut sulit dijangkau.

Menurut hasil survey lapangan penulis, sebagian besar jalan menuju obyek wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) sudah diperbaiki. Kondisi jalan ± 3 km dari pintu gerbang masuk terlihat baik untuk ditempuh wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) namun kondisi permukaan jalan dalam kawasan wisata yang masih merupakan jalan tanah.

Untuk menguji pemilihan responden bahwa faktor aksesibilitas sebagai faktor utama yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata ialah dengan melihat data hasil wawancara secara mendalam terhadap pengunjung Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) menunjukkan kondisi yang di akui bahwa angkutan yang digunakan oleh wisatawan yang berkunjung di

Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat), semuanya menggunakan kendaraan pribadi. Tidak ada angkutan umum yang menuju obyek wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) tersebut.

Untuk mengembangkan obyek wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) di masa depan, pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara harus lebih jeli dalam melihat situasi dan kondisi terutama kondisi jalan dalam obyek wisata itu sendiri dan angkutan umum yang digunakan untuk menuju obyek wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat). Sebab wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) itu tidak hanya berasal dari daerah sekitar melainkan berasal dari daerah lain maupun wisatawan mancanegara.

Dari ke tiga faktor yang di uji diatas, menunjukkan bahwa pengaruh faktor Aksesibilitas sangat mempengaruhi pengembangan kawasan wisata sedangkan faktor amenities dikatan cukup mempengaruhi pengembangan kawasan wisata, dan faktor atraksi kurang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata. Namun pengembangan kawasan wisata yang dilihat dari jumlah pengunjung yang selalu meningkat dari tahun 2014 sampai 2018 telah mendeterminasi pengembangan kawasan wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) di Ohoi Ngilingof Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara.

3. Analisis Deskriptif Kualitatif (Mitigasi Bencana)

Menurut undang-undang No 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, disebutkan bahwa bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Abrasi dapat merusak fasilitas sarana dan prasarana di pesisir seperti jalan raya, tiang listrik, dermaga bahkan rumah penduduk. abrasi yang terjadi dalam wilayah yang luas sehingga mengakibatkan kerugian yang cukup besar maka abrasi tergolong sebagai bencana. abrasi yang terjadi pada wilayah yang tidak terlalu luas dapat dikategorikan tanda-tanda bencana.

Ada beberapa faktor yang berperan dalam proses abrasi di Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat). Faktor-faktor tersebut antara lain arus laut yang menghantam bibir pantai dan curah hujan terutama pada saat musim hujan. Kedua faktor di atas berkolaborasi menghasilkan daya rusak yang luar biasa yang jika tidak ditangani serius oleh pihak terkait maka akan berdampak serius terhadap kelangsungan hidup masyarakat sekitar. Maka dengan demikian,

pemerintah daerah serta masyarakat sekitar diharapkan agar kiranya mengantisipasi terjadinya abrasi pantai di Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat).

Letak Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) yang berada di ujung barat Kabupaten Maluku Tenggara yang berhadapan langsung dengan laut Banda turut berperan besar dalam proses abrasi pantai tersebut. Angin yang bertiup cukup kencang memicu terjadinya arus ombak yang kuat yang menghantam pantai dari arah timur ke barat. Adapun peristiwa abrasi pantai yang terlihat secara signifikan terjadi ketika musim hujan. Di musim ini, hujan dan angin yang kuat memicu meningkatnya gelombang laut dibandingkan dengan biasanya.

4. Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) di Ohoi Ngilngof Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara

Arahan pengembangan pariwisata kawasan Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) adalah dilakukan dengan cara pembagian zonasi kawasan. Seperti halnya dijelaskan Kementerian Pekerjaan Umum di dalam Perumusan Dokumen Teknis Peraturan Zonasi bahwa Peruntukan Zona Hirarki 3 yang dimana menunjukkan penggunaan secara umum, seperti yang tercantum pada RTRW Provinsi dan RTRW Kabupaten, atau yang dikembangkan berdasarkan rencana tersebut. Yang dimana berdasarkan RTRW Kabupaten Maluku Tenggara, kawasan wisata Pantai Pasir Panjang

(Ngurbloat) ditetapkan sebagai kawasan pariwisata bahari dan didalam master plan KSPB (kawasan strategis pariwisata berkelanjutan) Kabupaten Maluku Tenggara, Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) masuk dalam rencana pengembangan obyek wisata yakni zonasi kawasan inklusif (KWI).

Zonasi kawasan dalam hal ini agar dapat memudahkan dalam perencanaan kawasan serta menjadi acuan dalam pengembangan kawasan. Kawasan ini dibagi menjadi 3 zona yakni:

b. Arahannya Pemanfaatan Lahan Zona 1

Zona I merupakan salah satu kawasan di wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) merupakan zona inti kawasan wisata pantai dimana kondisi, potensi yang dimiliki dan kegiatan/aktifitas di dalamnya adalah aktifitas penduduk yang bermukim, adapun penggunaan lahan di zona ini masih didominasi oleh hamparan pantai dan juga permukiman penduduk yang bekerja sebagai nelayan sehingga pada zona ini terlihat padat oleh aktifitas masyarakat setempat. Selain itu juga terdapat lahan kosong dan vegetasi pohon kelapa yang membuat kawasan menjadi teduh. Zona ini difungsikan sebagai jalur untuk keluar masuk ke kawasan wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat). Adapun arahan komponen kegiatan yang bisa dikembangkan pada zona ini adalah :

1. Jalur keluar masuk kawasan (gerbang utama)
2. Penyediaan tempat parkir bagi pengunjung
3. Jalur pejalan kaki
4. Open space sebagai ruang terbuka hijau

b. Arahan Pemanfatan Lahan Zona II

Zona II merupakan sub inti dari kawasan wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) dimana kondisi, potensi yang dimiliki adalah merupakan tempat berlangsungnya aktivitas rekreasi tepi pantai secara langsung, terdapat fasilitas-fasilitas pelayanan yang secara langsung terkait dengan aktivitas rekreasi, kondisi pemanfaatan ruang eksistingnya cenderung tumbuh menjadi ruang publik, penggunaan lahan dan aksesibilitas yang dimiliki zona ini sangat menunjang untuk di kembangkan sebagai kawasan rekreasi. Adapun arahan pemanfaatan ruang pada zona ini adalah sebagai berikut :

1. Kantor pengelola dan pos pengamanan kawasan wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat)
2. Tempat penjualan souvenir (cendra mata)
3. Tempat penyewaan perahu

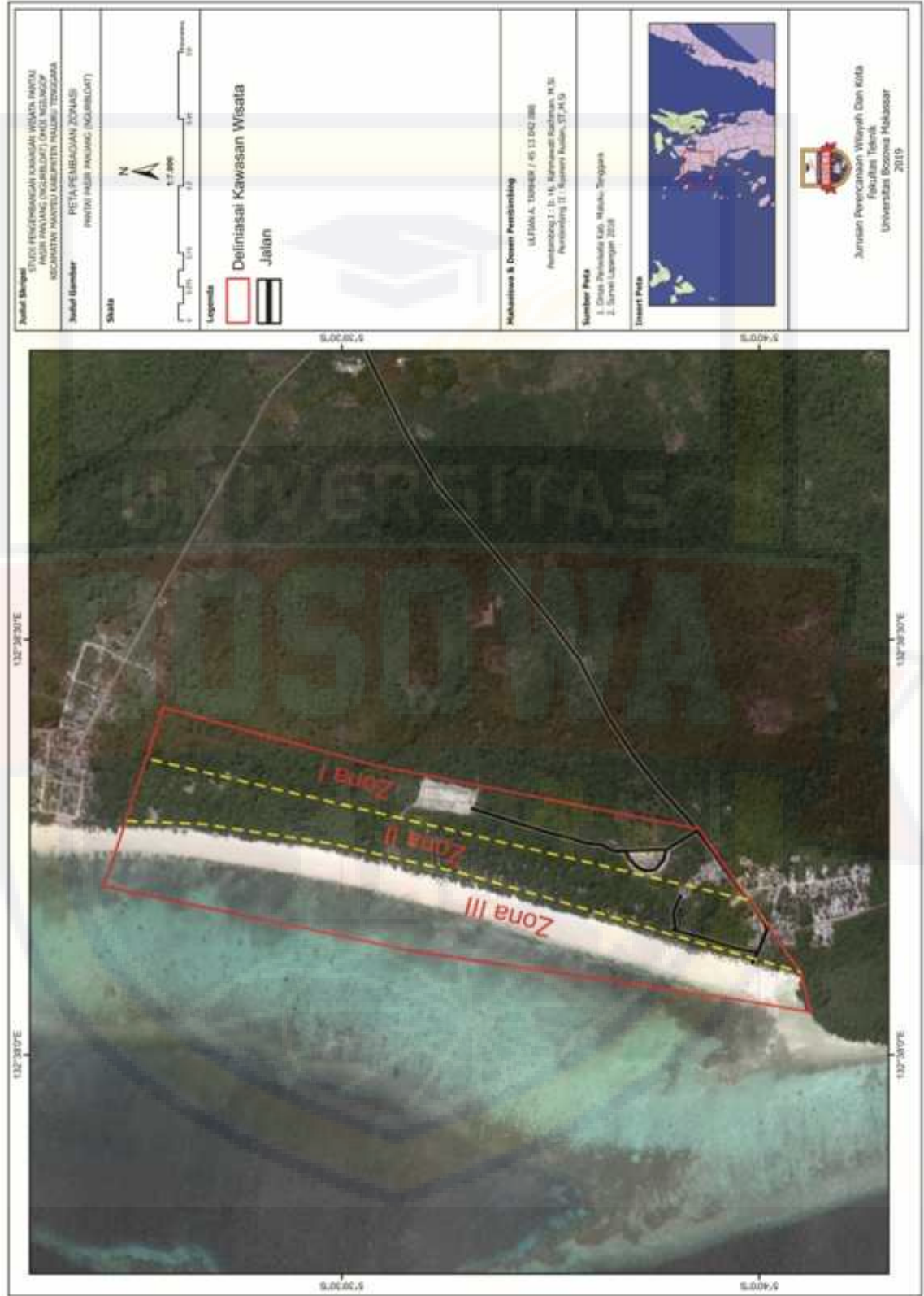
c. Arahan Pemanfatan Lahan Zona III

Zona III merupakan zona penyangga dari kawasan wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) dimana kondisi, potensi yang

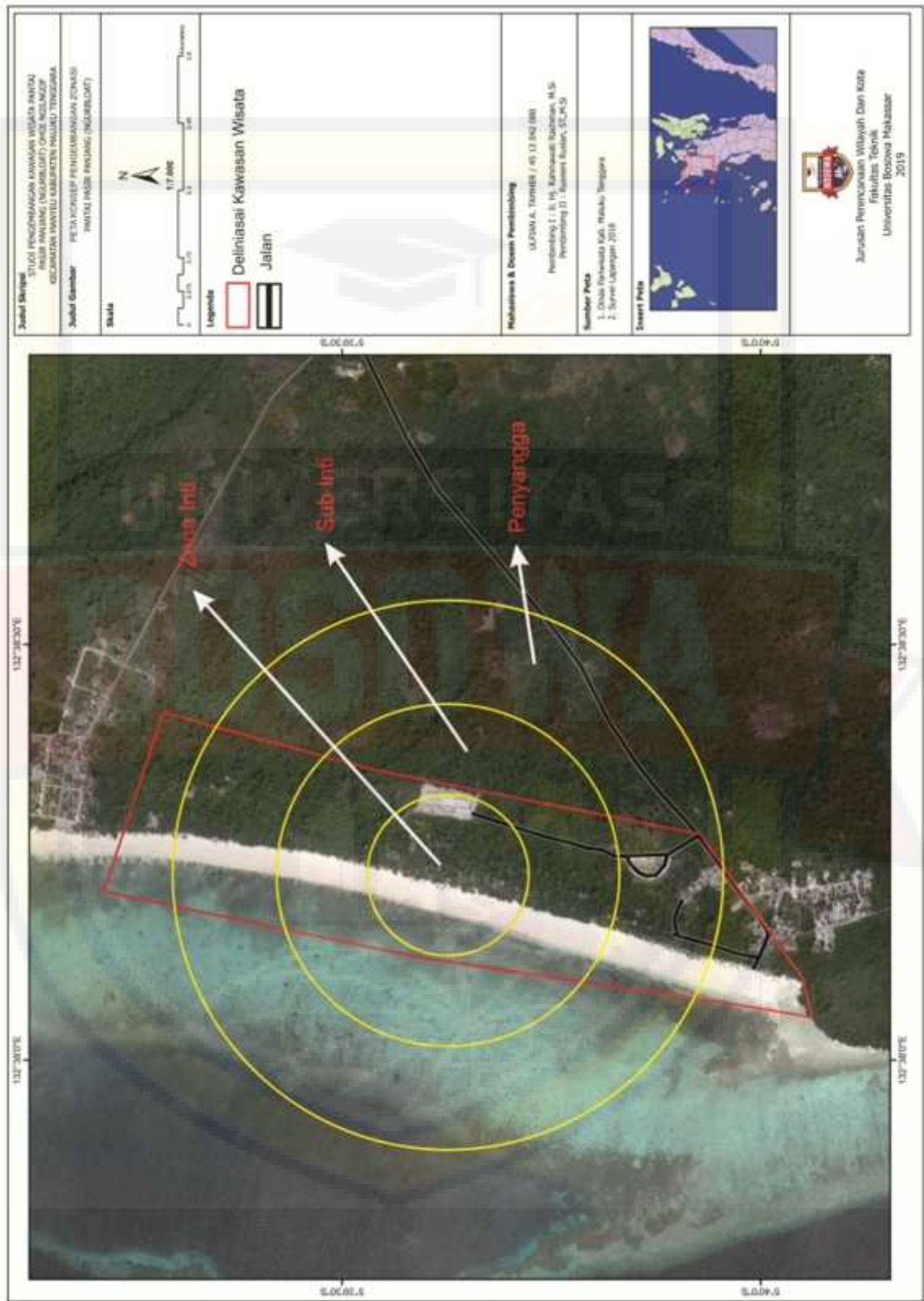
dimiliki dan kegiatan/aktifitas di dalamnya adalah aktifitas penduduk yang bermukim, adapun penggunaan lahan di zona ini masih didominasi oleh lahan kosong dan permukiman, selain itu zona III memiliki lahan yang cukup baik dalam rangka pengembangan dengan dukungan penggunaan lahan sehingga memungkinkan untuk pengembangan sarana penunjang kawasan wisata pantai Pasir Panjang (Ngurbloat). Adapun arahan pemanfaatan ruang pada zona ini adalah :

1. Adanya tempat penyewaan alat snorkling
2. Adanya lapangan olahraga volly pantai
3. Adanya wahana bermain air
4. Open space sebagai ruang terbuka hijau kawasan

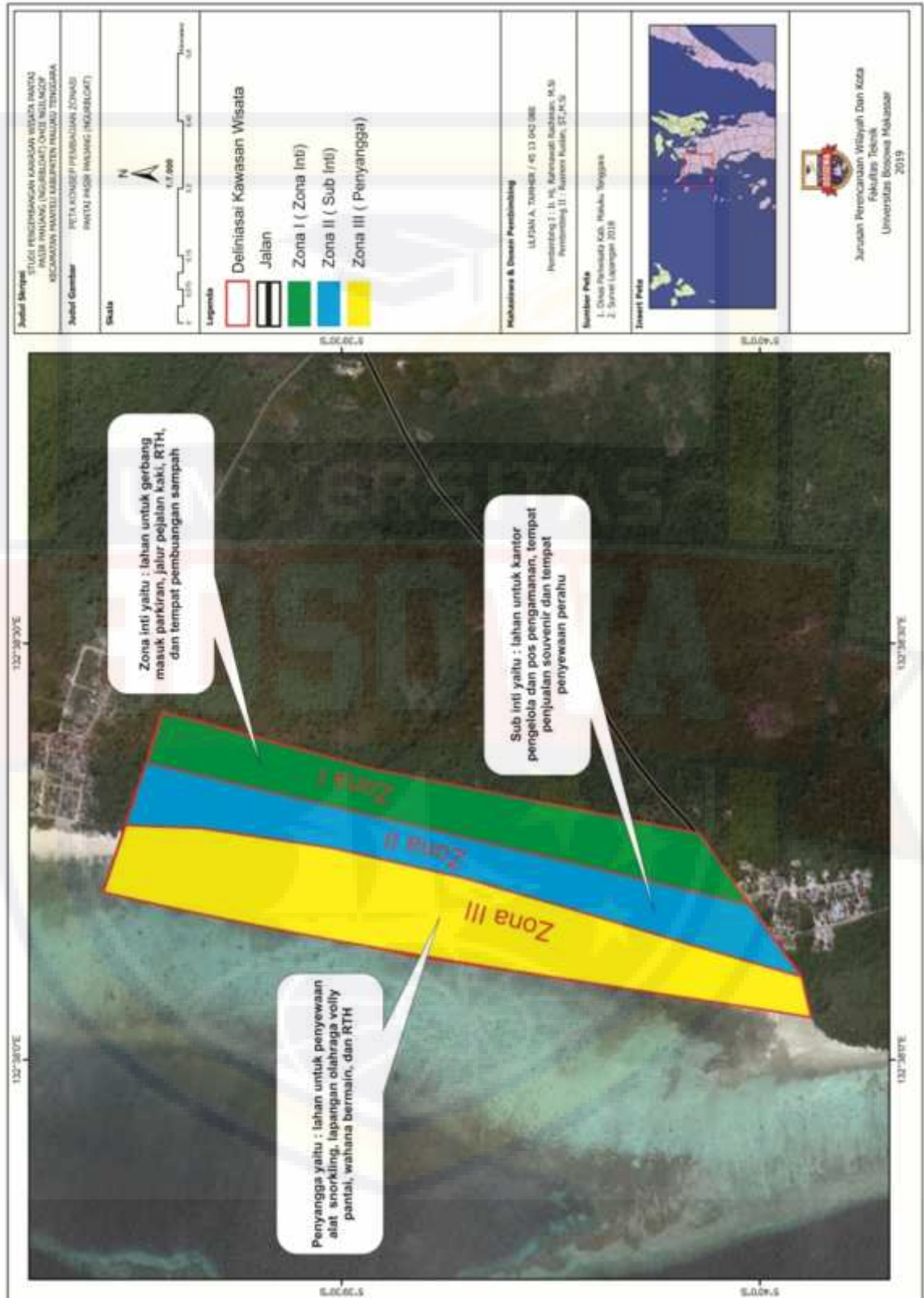
Gambar. 4.11
 Peta Pembagian Zonasi Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat)



Gambar. 4.12
Peta Konsep Pengembangan Zonasi Pantai Pasir Panjang



Gambar. 4.13
Peta Arah Zonasi Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat)



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Faktor - faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) berdasarkan hasil perhitungan Analisis Cross Tabulation Statistic, yaitu dari ke tiga faktor yang di uji diatas menunjukkan bahwa pengaruh faktor Aksesibilitas sangat mempengaruhi pengembangan kawasan wisata sedangkan faktor amenities dikatakan cukup, dan faktor atraksi kurang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata.
2. Arahan pengembangan Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) peneliti membagi kedalam tiga zona yaitu zona I merupakan zona zona inti, zona II merupakan sub inti, dan Zona III merupakan zona penyangga.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara agar sekiranya memberikan bantuan berupa dana serta membuat Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) menjadi tempat wisata paling terkemuka di Kepulauan Kei (Bumi Larvul Ngabal).
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melanjutkan hasil penelitian tentang studi penerapan Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1995. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung. Angkasa.
- Bappeda Kabupaten Maluku Tenggara. 2018. *RTRW Kabupaten Maluku Tenggara*. Bappeda Maluku Tenggara. Langgur
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tenggara. 2018. *Kabupaten Maluku Tenggara Dalam Angka*. Langgur.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tenggara. 2018. *Kecamatan Manyeuw Dalam Angka*. Langgur.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara. 2018. *RIPPDA Kabupaten Maluku Tenggara*. Dinas Pariwisata Maluku Tenggara. Langgur.
- Ismiyanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kementerian Pekerjaan Umum. 2012. *Perumusan Dokumen Teknis Peraturan Zonasi*. Jakarta Selatan.
- Lundberg Donald E, Stavenga Mink H, Krishnamoorthy M, 1997, *Ekonomi Pariwisata*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- Middleton, Victor T.C. 2001. *Marketing in Travel and Tourism*. London: Butterworth-Heinemann
- Pendit, S. Nyoman (2002). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta. Penerbit: Pradyana Pramita.
- Soekadijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai Systematic Linkage*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta:Andi Yogyakarta.
- Yoeti, Oka. A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka. A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Cetakan Pertama. PT Pradya Paramita, Jakarta.

**DOKUMENTASI KONDISI EKSISTING DAN WAWANCARA KEPADA
MASYARAKAT DAN STAKEHOLDER**



LAMPIRAN A



Kepada Yth: Bapak/Ibu

di – Tempat

Saya sedang melakukan penelitian “**Studi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Ohoi Ngilingof Kecamatan Manyew Kabupaten Maluku Tenggara**”. Salah satu unsur penting dalam menyelesaikan penelitian saya ini adalah penyebaran kuisisioner (angket). Saya berharap Bapak/Ibu/Saudara/I dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang dirasakan.

Terima Kasih.

A. Profil Responden

Usia : Tahun

Jenis Kelamin : (a) Pria (b) Wanita

Profesi : (a) Pelajar (b) Mahasiswa (c) Karyawan Swasta

(d) Pengusaha (e) PNS (f) Swasta

(g) lainnya.....

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi kuesioner, pastikan anda mengisi identitas repsonden.
2. Bacalah setiap pertanyaan yang diberikan secara seksama.
3. Hanya diperbolehkan mengisi kolom penegasan pertanyaan dengan satu pilihan yang paling sesuai menurut anda.
4. Disediakan dua alternatif penegasan pertanyaan yang dapat dipilih sesuai dengan kriteria anda.

C. Daftar Pertanyaan

Atraksi

1. Apakah kondisi Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Ohoi Ngilngof sangat indah?
a. Ya b. Tidak
2. Apakah pohon kelapa di sepanjang pantai di Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Ohoi Ngilngof membuat pantai menjadi teduh dan sejuk?
a. Ya b. Tidak
3. Apakah terdapat lokasi/spot foto yang menarik di Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Ohoi Ngilngof?
a. Ya b. Tidak

Amenitas

1. Apakah terdapat lahan parkir bagi pengunjung Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Ohoi Ngilngof?
a. Ya b. Tidak
2. Apakah terdapat penginapan di Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Ohoi Ngilngof?
a. Ya b. Tidak
3. Apakah terdapat kantin/tempat makan yang baik di Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Ohoi Ngilngof?
a. Ya b. Tidak

Aksesibilitas

1. Apakah kondisi jalan ke lokasi wisata Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Ohoi Ngilngof baik?
a. Ya b. Tidak
2. Apakah sarana transportasi memudahkan wisatawan menuju Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Ohoi Ngilngof?
a. Ya b. Tidak
3. Apakah signal telekomunikasi yang baik saat berada di Kawasan Wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) Ohoi Ngilngof?
a. Ya b. Tidak

Menurut saudara, dari ketiga faktor diatas, manakah yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) ?

NO	Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata	Tanggapan Pengunjung
1.	Atraksi / Daya Tarik	
2.	Amenitas / Fasilitas	
3.	Aksesibilitas	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ulfian A. Tamher, lahir di Masohi Kabupaten Maluku Tengah pada tanggal 2 Mei 1995. Penyusun memasuki jenjang pendidikan pada tahun 2000 di SD Negeri 4 Masohi, kemudian tahun 2006 memasuki jenjang pendidikan di SMP Negeri 1 Kota Tual, kemudian pada tahun 2009 penyusun melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Tual dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penyusun melanjutkan S-1 di Universitas Darussalam Ambon dan kemudian pindah ke Universitas Bosowa Makassar pada tahun 2014 dan Selesai studi Strata satu (S-1) di tahun 2019 pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar dengan gelar Sarjana Teknik (ST).